**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Menari bukan hanya sekedar menggerakan badan semata. Beragam makna penting tersirat dan tersurat dalam aktivitas menari, bila dikerjakan dengan sungguh-sungguh, seorang penari juga dapat memetik nilai dan filosofi yang terkandung dalam gerakan tarian seperti tata krama, sopan, santun dan bagaimana bersikap semestinya kepada orang yang lebih tua. Selain itu manfaat yang sangat nyata dan bisa langsung dirasakan adalah sehat untuk kebugaran tubuh dan mengasah kepercayaan diri, karena penari harus mampu tampil di depan umum dengan kepercayaan diri yang tingggi.

Berdasarkan pengamatan saya ketika melaksanakan PPLK di SDN 13 Serang khususnya siswa kelas 6 (Enam) saat mengajar Seni Budaya dan Keterampilan terlihat kurangnya minat, kurangnya percayaan diri dan ketidakseriusan siswa pada materi kesenian salah satunya pada seni tari, hal ini mungkin salah satu penyebanya adalah kurang atau minimnya pengetahuan pendidik atas seni tari itu sendiri.

Sehingga, kurangnya penguat atau motivasi bagi siswa untuk menggemari serta mengetahui betapa pentingnya pelestarian budaya-budaya yang sudah ada agar tetap terus eksis untuk generasi dimasa depan, selain itu dapat memacu siswa agar kreatif dan gemar berseni khususnya seni tari, serta baik untuk pertumbuhan motorik anak.

Pendidikan dan seni sangat erat kaitannya dengan muatan nilai-nilai pendidikan yaitu berupa nilai etika dan estetika. Nilai etika yaitu nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh yang berhubungan dengan akhlak serta nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat.[[1]](#footnote-1) Ilmu tentang baik dan buruk serta hak dan kewajiban moral. Nilai estetika yaitu ilmu yang mempelajari dan membahas tentang segala sesuatu berkaitan dengan keindahan.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan, yaitu dengan bimbingan dan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.[[2]](#footnote-2) Pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) yaitu merupakan satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar. Pelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Seni budaya dan keterampilan yang terdiri dari empat bagian besar, yaitu seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terkandung muatan nilai humaniora, humaniora sendiri yang berarti ilmu-ilmu yang bersentuhan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mencakup studi agama, filsafat, seni, sejarah dan ilmu-ilmu bahasa, yang sangat berguna untuk merangsang kreativitas berfikir bagi peserta didik untuk semua cabang disiplin ilmu.[[3]](#footnote-3) Kesenian adalah suatu keahlian untuk menciptakan keindahan atau suatu karya yang diciptakan dengan keindahan yang luar biasa, dari keempat bidang seni yang ditawarkan minimal ada satu seni yang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya manusianya

Pendidikan, baik yang formal maupun nonformal adalah sarana untuk pewarisan kebudayaan. Untuk itu setiap masyarakat mewariskan kebudayaannya kepada generasi yang lebih kemudian, supaya tradisi kebudayaannya itu tetap hidup dan berkembang melalui pendidikan. Lembaga pendidikanlah yang melanjutkan dan memelihara kebudayaan kepada generasi kemudian.[[4]](#footnote-4)

Provinsi Banten yang berdiri pada tahun 2000 berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Banten, Provinsi Banten yang sebelumnya adalah wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak di Pulau Jawa, tepatnya dibagaian paling Barat Pulau Jawa, lalu pada tanggal 17 Oktober 2000 dimekarkan menjadi Provinsi Banten.[[5]](#footnote-5)

Memiliki berbagai macam kesenian yang tumbuh dan berkembang, kesenian sebagai bagian dari kebudayaan yang terus tumbuh. Salah satunya adalah Seni Tari, selain sebagai tontonan dan hiburan seni tari juga berfungsi sebagai media pendidikan dengan tujuan mengembangkan sikap agar anak mampu berkreasi dan peka terhadap seni khususnya kesenian budaya yang ada di daerah Banten.

Tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang bersal dari daerah Serang Banten tepatnya di Sanggar Wanda Banten Komplek Ciolang Jaya No. 17 Desa Panggung Jati kecamatan taktakan Kota. Serang Provinsi Banten. Sanggar ini bergerak dalam bidang kesenian daerah Banten, tidak hanya tarian yang dikembangkan di sanggar ini akan tetapi syair, musik dan bela diri juga diajarkan disanggar Wanda Banten.

Ibu Wiwin Purwinarti selaku pemilik sanggar sekaligus pencipta atau pencetus tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang, beliau menuturkan bahwa Tari Ahlan Wasahlan yaitu tarian yang diiringi senandung yalil musik islami yang sering dipakai sebagai penyambutan tamu. Tarian ini diciptakan pada tahun 2000 sedangkan tari rampak terbang ciolang yaitu tarian yang diiringi dengan alat musik Rampak Terbang Gede, yang berkisahkan tentang kehidupan sehari-hari seorang santri, sedangkan Ciolang itu sendiri adalah sebuah nama kampung halaman sang pencipta tarian rampak terbang ciolang.[[6]](#footnote-6)

Generasi muda, patut melestarikan kebudayaan khas daerah masing-masing, salah satunya dengan upaya meningkatkan pengetahuan lebih mendalam tentang kebudayaan tersebut, yaitu dengan upaya melestarikan tarian daerah Banten ini, agar dapat melestarikan tentunya kita harus lebih mengetahui secara mendalam tentang seni tari tersebut dan apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian tersebut, sehingga dengan demekian kita bisa terus menyambung estapet pelestarian budaya agar tidak musnah dan tetap dapat bertahan.

Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI TARI AHLAN WASAHLAN DAN TARI RAMPAK TERBANG CIOLANG DAERAH BANTEN.

1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai, maka penelitian ini hanya difokuskan pada :

1. Analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian tari Ahlan Wasahlan
2. Analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian tari Rampak Terbang Ciolang
3. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada seni tari Ahlan Wasahlan?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada seni tari Rampak Terbang Ciolang?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumasan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada seni tari Ahlan Wasahlan
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada seni tari Rampak Terbang Ciolang
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat lebih dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat daearah Banten, serta patut menjadi kebanggan karena seni tari ini penuh dengan kandungan tentang nilai-nilai pendidikan didalamnya. Adapun secara khusus penelitian yang akan ini diharapkan akan memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang seni tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang. Serta lebih mencintai nilai-nilai tradisi budaya khususnya di daerah Banten.

1. Bagi Pembaca Umum

Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada seni tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II adalah kajian teori terdiri dari analisis nilai-nilai pendidikan dalam seni tari ahlan wasahlan dan tari rampak terbang ciolang

BAB III adalah metodelogi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Nilai Pendidikan**
2. **Pengertian Nilai**

Nilai berasal dari bahasa latin vale’re yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, dan berlaku. Sehingga nilai dapat diartikan seagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok. Nilai adalah sualitas suatu hal yang menjadikan nilai itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargaidan dapat membuat orang yang yang menghayatinya menjadi bermartabat.[[7]](#footnote-7)

Nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalamaan dengan seleksi prilaku yang ketat, dari pandangan tersebut dapat dikatakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat nilai merupakan suatu untuk memberikan tanggapan atas prilaku, tingkah laku yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat baik secara kelompok maupun individu. Nilai yang muncul tersebut dapat bersifat positif apabila akan berakibat baik, namun akan bersifat negatif jika berakibat buruk pada obyek yang diberikan nilai.

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keleluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, et al. mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

1. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
2. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai moralitas masyarakat, jai nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang bertingkah laku.
4. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
5. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati sepeti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
6. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
7. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melalukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
8. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan,mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*). [[8]](#footnote-8)

Nilai merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku manusia dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang. Nilai juga mempunyai peranan yang sangat begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup manusia, juga menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengalahkan hidup manusia. Nilai itu bila ditanggapi positif akan membantu manusia menjalankan hidup lebih baik. Sedangkan bila dorongan itu tidak ditanggapi dengan positif, maka orang akan merasa kurang bernilai dan bahkan kurang bahagia sebagai manusia yang seutuhnya.Notonagoro, mengelompokan nilai menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Nilai Materil, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia.
2. Nilai Vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna untuk rohani manusia.

Nilai kerohanian sendiri dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu sebagai berikut:

1. Nilai kebenaran, yang bersumber pada akal budi manusia.
2. Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur rasa manusia.
3. Nilai kebaikan atau moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia, dan
4. Nilai religius, yaitu nilai yang bersumber pada keyakinan manusia akan tuhan [[9]](#footnote-9)

Daryanto dan Suryatri mengatakan bahwa sumber nilai itu ada 5, yaitu sebagai berikut:

1. Agama/Religius yang berarti nilai-nilai budaya dan karakter harus harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama
2. Pancasila yang berarti pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. Budaya yang berarti manusia hidup bermasyarakat harus didasari niali-nilai budaya yan diakui oleh masyarakat tersebut untuk dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.
4. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber yang operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Seperti yang tertulis dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
5. Undang-undang Republik Indonesia tentang RPJPN Nomor 17 Tahun 2005 yaitu tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berbudaya dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[[10]](#footnote-10)

Sehubungan dengan hierarki nilai, Max Scheller membagi nilai menjadi 4 tingkatan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kenikmatan: dalam tingkat ini, terdapat deretan nilai-nilai mengenakan, yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak, misalnya: kenikmatan, kesukaan, kesakitan, dan lain-lain.
2. Nilai-nilai kehidupan: dalam tingkat ini, terdapat nilai-nilai yang paling penting bagi kehidupan, misalnya: kesehatan, ketertiban, kedisiplinan kesejahteraan umum dan lain-lain
3. Nilai-nilai kejiwaan: dalam tingkatan ini, terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungannya. Misalnya: kejujuran, kebenaran, keadialan, kehidupan, dan lain-lain.
4. Nilai-nilai kerohanian: dalam tingkat ini, terdapat modalitas nilai dari yang suci dan tidak suci. Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi, terutama Allah sebagai pribadi yang tertinggi seperti kesucian, ketakwaan, dan lain-lain.[[11]](#footnote-11)
5. **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil untuk sekelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahter dan bahagia menurut kosep pandangan hidup mereka. Berikut ini definisi pendidikan menurut para ahli:

1. Driyarkara mengatakan bahwa: pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah memanusiakan manusia muda.
2. Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan: pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk mewujudkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak.
3. Crow and Crow menyebutkan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu menuruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.
4. Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Dari uraian di atas maka pendidikan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak menuju kedewasaan
5. **Nilai-nilai Pendidikan Seni Tari**

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada kesenian tari meliputi nilai-nilai sebagai berikut:

* 1. Nilai Pendidikan Agama/Religius

Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindra, namum mampunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.[[12]](#footnote-12)

Agama mengandung hubungan erat dengan tuhan dan juga dengan manusia, dimana terdapat peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagaimana hubungan tersebut dilakukan dalam mencapai ketentraman hidup. Baik di dunia maupun di akhirat. Pada dasarnya agama memiliki dua jenis yaitu:

1. Agama Wahyu

Agama wahyu ialah ajaran Allah yang disampaikan kepada Rosulnya yaitu, Islam, agama wahyu/samawi (langit)

1. Agama Ardhi

Agama ardhi merupakan agama yang diciptakan oleh manusia sendiri seperti Budha, Hindu, Konghuchu dan lain sebagainya.

Berdasarkan berbagai bahan bacaan bahwa definisi agama banyak sekali. Dari sekian banyak definisi itu dapat dibagi menjadi dua kelompok. Yang pertama ialah definisi agama yang menekankan segi rasa iman atau kepercayaan, yang kedua menekankan segi agama sebagai peraturan tentang cara hidup. Kombinasi kedua-duanya mungkin merupakan definisi yang lebih memadai tentang agama. Agama ialah sistem kepercayaan dan praktek yang sesuai dengan kepercayaan tersebut. Dapat juga: Agama ialah peraturan tentang cara hidup, lahir-batin.[[13]](#footnote-13)

* 1. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa. Nilai budaya tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat. Nilai budaya dalam kehidupan manusia diperoleh karena manusia memaknai ruang dan waktu. Makna itu akan bersifat intersubyektif karena ditumbuhkembangkan secara bersama, diterima, dan disetujui oleh masyarakat sehingga menjadi latar budaya yang terpadu bagi fenomena yang digambarkan.

Kebudayaan adalah konsep, keyakinan, nilai, dan norma yang dianut masyarakat yang mempengaruhi prilaku mereka dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekitarnya.[[14]](#footnote-14)

Edward B. Tylor dalam bukunya *Primitive Culture* yang terbit tahun 1871 definisi Tylor mengenai budaya sebagai berikut:

“budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat”

* 1. Nilai Pendidikan Etika

Dari segi etimologi (asal kata), istilah etika berasal dari bahasa latin *ethicus* yang berarti kebiasaan. Dengan demikian menurut pengertian yang asli etika itu ialah kebiasaan. Sesuatu dianggap etis atau baik, apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Kenyataannya banyak orang yang tertarik mempelajari etika, sehingga terdapat pengertian lain tentang etika ialah sebagai suatu studi atau ilmu yang membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana pula yang dinilai buruk. Etika juga disebut ilmu normatif, maka dengan sendirinya berisi ketentuan-ketentuan (norma-norma) yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkah laku, apakah baik atau buruk. Dengan demikian etika diharapkan berperan untuk membuka wawasan tentang kebaikan dan keburukan atas tindakan seseorang.[[15]](#footnote-15)

Adapun arti etika menurut istilah telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Ahamad Amin misalnya mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat. Selanjutnya Soegarda Poerbakawatja mengartikan etika sebgai filsafat nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk, serta berusaha mempelajari nilai-nilai dan merupakan juga pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.[[16]](#footnote-16)

Seringkali orang mencapur aduk istilah etika dan etiket, etika adalah cabang filsafat yang mempelajari pandangan-pandangan dan persoalan-persoalan moral dan kesusilaan. Sedangkan etiket ialah tata krama atau sopan santun.

Namun dalam pandangan Bertens etika mengandung multi arti. *Pertama*, etika dalam arti seperangkat nilai atau norma yang menjadi pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang dalam bertingkah laku. *Kedua*, etika diartikan sebagai kumpulan prinsip atau nilai morat, maka etika dalam hal ini lebih sebagai kode etik. *Ketiga*, etika diartikan sebagai ilmu tentang yang baik dan yang buruk. Etika dalam arti yang terakhir ini sama dengan filsafat moral.[[17]](#footnote-17)

1. **Tari Ahlan Wasahlan**
2. **Pengertian Tari Ahlan Wasahlan**

Tari Ahlan Wasahlan merupakan pertunjukan seni tari penyambutan dan penerimaan tamu sekaligus sebagai penyebaran Agama Islam melalui seni tari, jenis tarian Ahlan Wasahlan ini adalah tari kreasi baru yang tumbuh dan berkembang di daerah Banten, yaitu berasal dari Desa Panggung Jati, Taktakan, Serang-Banten. tarian ini terbentuk sebagai salah satu kearifan lokal budaya Bante, karena tarian ini adalah tarian yang bernuansa Islami hal ini dapat dilihat dari segi penggarapannya dengan musik pengiring berupa Yalil dan sholawat ke atas Nabi Muhammad SAW.

Terdapat bagian-bagian penting dalam pementasan tari Ahlan Wasahlan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka

Pada bagian pembuka, yaitu iringan musik tanpa vokal yang di sebut gambrung sengaja dibuat ramai yang menandakan kemeriahan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat sekitar yang menonton penampilan tari ini, tentunya dengan gerakan-gerakan yang dinamis.

1. Bagian Inti

Bagian kedua yaitu baru masuk iringan senandung yalil yang mana telah peneliti jelaskan sebelumnya, bahwa yalil adalah sya’ir solawatan penyambutan tamu, yang berbunyi sebagai berikut:

“*Ahlawwasahlan bil habibi mubasyiro*

*Salam salaaam...*

*Assalaaam...*

*Assalamun’alaikum daroddo bihim warounazin*

*Roallah...*

*Roallahul baitanil amamata yajma’u*

*Yaaliil..*”

kemudian setelah yalil, masuk ke bagian selanjutnya yaitu solawatan lagu Terbang Gede Sulton dengan lirik sebagai berikut:

“*Assalatullah alaika, aaaaa walmaulana sulton*

*Assolatullah alaika aaaaa walmaulana sulton*

*Almisalna biliman, wamisalna bil iman*

*Almisalna bil iman...aaa aaa*

*Wal maulanal sulton, assolatullah alaika*

*Assolatullah alaika aaa aa walmaulana sulton...*

*Amisalna bil iman walmisalna bil iman*

*Almisalna bil iman..*

*Amisalna bil iman, walmaulana sulton*

*Almisalna bil iman.. Almisalna bil iman..*

*Almisalna bil iman.. aaa aa maulana sulton..”*

1. Bagian Penutup

Bagian penutupada iringan musik Terbang Gede tanpa vokal. Terbang Gede sendiri adalah alat musik khas Banten terdiri dari Terbang Gede, Koneng, Kempul, Bibit, Selayang hanya bisa dijumpai di daerah Banten, kemudian dibagian terakhir tarian ini gerakannya berupa gerakan silat, yaitu silat terumbu, silat terumbu menurut sejarah merupakan seni silat tertua di daerah Banten, seni silat ini merupakan seni bela diri asli Banten, yang awal berdirinya dikembangkan di daerah pesisir pantai utara laut jawa, seni bela diri ini memiliki bebrapa jurus yang khas dengan sebutan diambil dari beberapa huruf ayat Al-Qur’an, fungsi dan peran silat terumbu tidak hanya bela diri saja,melainkan juga untuk dakwah, dan membantu orang atau sekelompok masyarakat yang teraniata. telah kita ketahui masyarakat Banten terkenal dengan julukan jawaranya.

Tarian tradisional ini sering sekali dipentaskan untuk acara pernikahan sebagai pembuka pintu, penyambutan tamu agung, pejabat, tamu penting, wisatawan yang berkunjung ke Banten, yang mencerminkan kehidupan masyarakat Banten yang masih sangat peduli dengan kelestarian budaya, atau hanya sekedar pertunjukan dan lomba di kalangan pelajar dan juga umum.

Awal keberadaan tarian Ahlan Wasahlan ini yaitu pada tahun 2000-an kemudian berkembang dengan banyak peminatnya karena tarian ini cukup menarik perhatian masyarakat sekitar, sehingga masih tetap terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini, juga karena masyarakat Banten yang peduli terhadap kenbudayaan daerah, dengan tetap terus menjaga dan melestarikan kebudayaan yang sudah tercipta di daerah Banten.

Tari Ahlan Wasahlan adalah tari kreasi baru yang dibawakan secara berkelompok oleh 4 (empat) sampai 6 (enam) orang penari perempuan yang energik, ceria, dan sopan dengan gerakan yang dinamis, dengan iringan musik khas Banten serta senandung bernafaskan Islami, tari Ahlan Wasahlan awalnya hanya sebuah pertunjukan musik dengan solawat Nabi sebagai ucapan selamat datang, namun kini ditambahkan gerakan tari dengan inisiatif seorang koreografer bernama Wiwin Purwinarti, Wiwin Purwinarti mencoba membuat suatu gerakan tari sehingga terbentuk suatu konsep tarian khas kebudayaan Banten dengan diberi nama Tari Ahlan Wasahlan.

Mengapa tarian ini di beri nama tari Ahlan Wasahlan, konsep dari gagasan tari ini yaitu tari penyambutan tamu dan penerimaan tamu yang mana *Ahlan Wasahlan* sendiri berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti selamat datang, dengan maksud dan tujuan penggarapan sebagai tarian Daerah khas Banten yang tumbuh dan berkembang sejak awal Banten resmi menjadi Provinsi dan terpisah secara adminitrasi dengan Provinsi Jawa Barat.

Banten sangat identik dengan kultur yang Islami, Wiwin Purwinarti (koreografi) dan Beni Kusnandar (penata musik) sebagai pencipta tarian kreasi baru ini mengangkat tema tentang kehidupan para santriwati di sebuah pesantren. Yang mana keseharian para santri tidak hanya sholat, mengaji, tetapi juga adanya satu kultur yang mana memang ada di pesantren seperti khasidah, shalawatan, nasyid dan sebagainya. Jadi, tarian ini menggambarkan tentang kuatnya pengaruh Islam dan ajaran agama islam, salah satunya tentang etika menyambut tamu dengan penuh keramah tamahan. Hal ini juga menggambarkan bahwa masyarakat Banten dengan riang serta ramah dalam menyambut tamu yang berkunjung ke daerah Banten. tarian ini dikemas dengan musik pengiring tari yaitu shalawatan yalilyang mengandung arti selamat datang.

Yalil merupakan tradisi masyarakat Banten berupa salah satu kesenian yang bernafaskan Islam yang sampai sekarang masih digunakan pada saat acara pernikahan dan penyambutan tamu penting, yalil pada awalnya dilakukan saat dibukanya suatu acara atau buka pintu (palang pintu) pada acara pernikahan, mempertemukan kedua mempelai pengantin atau bisa dikatakan saat kedua mempelai saling menyambut atau menerima satu sama lain.

1. **Sejarah Tari Ahlan Wasahlan**

Saat Banten Pertama kali Terpisah dengan provisi Jawa Barat, tepatnya pada tahun 2000, saat itu Banten didatangi banyak tamu dari luar daerah. Pada saat itulah seorang koreografer Wiwin Purwinarti dan Beni Kusnandar sebagai penata musik menciptakan tarian kreasi baru khas Banten, mengingan Banten bukanlah wilayat tari seperti Jawa Barat mau tidak mau Banten harus memiliki tarian daerah sendiri karena sudah resmi menjadi Provinsi baru,

1. **Alat Musik Pengiring Tari Ahlan Wasahlan**

Lantunanmusik pengiring tari Ahlan Wasahlan yang indah ini menggunakan alat musik tradisional khas Banten yaitu Alat musik Terbang gede, alat musik terbang gede ini sendiri hanya akan ditemui di daerah Banten, Terbang Gede yang terdiri sebagai berikut:

1. Terbang Gede 2 buah
2. Koneng 1 buah
3. Kempul 1 buah
4. Bibit 1 buah
5. Sela 1 buah
6. Rudat 6 buah
7. **Filosofi Tari Ahlan Wasahlan**

Tari Ahlan Wasahlan adalah tarian yang menceritakan atau mengisahkan kehidupan keceriaan Masyarakat Banten yang saling hidup rukun, penuh dengan kebersamaan, saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan dengan dilandasi pondasi Agama Islam yang kuat, tentang bagaimana seharusnya menyambut Tamu yang datang dengan penuh keramah tamahan yang menandakan bahwasannya setiap tamu yang datang diterima dan disambut dengan baik.

1. **Eksistensi Tari Ahlan Wasahlan**

Sejauh ini keberadaan tari Ahlan Wasahlan sudah tidak asing lagi di telinga warga Banten bisa dikatakan cukup populer khususnya di Serang sebagai pusat atau tempat terciptanya tarian Ahlan Wasahlan ini. Ternyata tarian ini tidak hanya tampil di daerah Banten sebagai tarian penyambutan tamu atau selamat datang, juga pernah tampil di berbagai daerah yang ada di Indonesia untuk hanya sekedar pentas atau mengikuti lomba, bahkan tarian ini sudah pernah tampil go internasional yaitu di negara-negara berikut Bruneidarussalam, Myanmar, Singapura, Autralia.

1. **Tari Rampak Terbang Ciolang**
2. **Pengertian Tari Rampak Terbang Ciolang**

Tari Rampak Terbang Ciolang merupakan tarian Rampak Bedug yang dipadukan dengan kesenian musik Terbang Gede khas Banten, jenis tari Rampak Terbang Ciolang ini yaitu tarian kelompok dengan 5 orang penari, tarian ini adalah tari kreasi baru yang tumbuh dan berkembang di daerah Banten.

1. **Sejarah Tari Rampak Terbang Ciolang**

Selang beberapa tahun setelah Banten menjadi Provinsi tepatnya pada tahun 2003, kondisinya saat itu Banten sedang heboh dengan kesenian Rampak Bedug, yang memang awalnya rampak bedug ini berasal dari daerah Pandeglang-Banten, namun untuk di daerah Pandeglang rampak bedug hanya sekedar penampilan memukul bedug tidak ada campuran tari di dalamnya.Sedangkan daerah Serang sebenarnya memiliki dasar Rampak bedug berbeda dengan Rampak bedug daerah Pandeglang dan juga sudah mulai dimasukan unsur tari di dalamnya. yang membedakan Rampak Bedug Serang dan Pandeglang adalah ukuran Rampak Beduknya jika di pandeglang alatnya panjang yaitu bisa mencapai 2 meter sedangkan yang ada di Serang rampak bedugnya pendek. Rampak Terbang Ciolang diciptakan untuk menambah hasanah seni Rampak Bedug di daerah Banten.[[18]](#footnote-18)

Rampak bedug sendiri awalnya bukan tarian hanya pertunjukan permainan pukulan bedug yang bermacam dengan lantunan yang indah untuk didengar, mengingat Banten bukanlah wilayah tari seperti Jawa Barat maka salah satu seniman tari di Banten yaitu Wiwin Purwinarti menggarap suatu perpaduan antara Rampak Bedug yang di dalamnya ditambahkan gerakan tari.

1. **Alat Musik Tari Rampak Terbang Ciolang**

Tari Rampak Terbang Ciolang mempunyai garapan yang indah yaitu terlihat dari segi tata busana serta tata rias yang cantik, indah, dan sopan. Tata busana Tari Rampak Terbang Ciolang yaitu dengan menggunakan kostum tari yang sopan dan tertutup karena mencerminkan bahwa tari Rampak Terbang Ciolang ini adalah tarian Islami dengan warna busana yang cerah. Kemudian untuk segi koreografi, koreografi tari Rampak Terbang Ciolang yang energik, ceria namun tetap pada posisi gerak tari yang indah dan sopan tidak mengandung unsur gerakan yang negatif dalam artian gerakan tari ini pantas untuk dilihat oleh seluruh kalangan, yang senada dengan alunan musik pengiringnya, musik pengiring tari Rampak Terbang Ciolang terdiri dari:

1. Gong Kempul 1 buah
2. Patingtung 1 buah
3. Terompet Patingtung 1 buah
4. Terbang Gede 2 buah
5. Koneng 1 buah
6. Kempul 1 buah
7. Bibit 1 buah
8. Sela 1 buah
9. Rudat 6 buah
10. **Filosofi Tari Rampak Terbang Ciolang**

latar belakang tarian ini yang diharapkan mencerminkan masyarakat Banten, yaitu tarian ini mengisahkan tentang suasana hidup rukun yang penuh dengan keceriaan, kekompakan, kebersamaan serta saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Tari Rampak Terbang Ciolang biasa ditampilkan pada acara-acara tertentu seperti pertunjukan seni, penerimaan tamu, dan perlombaan.

1. **Eksistensi Tari Rampak Terbang Ciolang**

Tari Rampak Terbang Ciolang memiliki eksistensi yang tinggi, sudah terkenal sampai mancanegara, pernah ditampilkan di Negara tetangga yaitu Bruneidarussalam, Myanmar, Singapura, Autralia. Untuk daerah lokal sudah banyak daerah-daerah di Indonesia yang pernah menampilkan taian ini sebagai perlombaan kebudayaan atau hanya sekedar pertunjukan kesenian daerah, apa lagi di daerah Banten sendiri tarian ini cukup terkenal.

1. **Seni Tari.**
2. **Pengertian Tari**

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, pengungkapan perasaan, maksud, dan pikiran. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, dan bersenam. Tarian adalah ekspresi jiwa dalam bentuk gerak yang biasanya dipadukan dengan alunan musik.

Ada beberapa batasan tentang pengertian seni tari yang pernah dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti dijelaskan di bawah ini:

1. Kamaladevi Chattopadhaya, seorang penari dari India, menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak ritmis
2. Sementara itu, ahli tari asal Belanda Corrie Hartong mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang
3. Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (Soedarsono, 1992: 81).[[19]](#footnote-19)
4. **Perkembangan Seni Tari di Indonesia**

Perkembangan tari di Indonesia berhubungan erat dengan perkembangan masyarakat. James R. Brandon (1967) membagi perkembangan pertunjukan di Asia Tenggara dapat dibagi menjadi 4 periode yaitu:

1. Periode pra-sejarah, sekitar 2500SM-100 M
2. Periode masuknya kebudayaan India, 100-1000
3. Periode masuknya pengaruh Islam, 1300-1750
4. Periode masuknya negara barat, 1750-akhir perang dunia ke-2

Perkembangan masyarakat dan keseniannya tidak merupakan perkembangan yang terputus satu sama lain, melainkan saling berkesinambungan dan tidak terputus.[[20]](#footnote-20)

Sejak dulu, seni tari memiliki peran penting dalam upacara kerajaan dan upacara masyarakat di Indonesia, dapat dilihat dari perkembangan seni dari zaman ke zaman. Kita bisa melihat betapa kesenian tari sudah ada bahkan dari pra-sejarah dan akan tetap terus tumbuh, berkembang dan bertahan hingga saat ini bahkan untuk masa yang akan datang dengan generasi yang lebih dikemudian hari.

1. **Pembelajaran Seni Tari**

Pembelajaran seni tari sejatinya bukan untuk mencetak penari profesional walaupun ada beberapa anak yang mempunyai bakat dan ingin menjadi penari profesional tetapi pada dasarnya pendidikan seni tari dan pendidikan seni pada umumnya adalah sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan dasar anak dan perkembangan potensi yang dimiliki anak,juga sebagai sarana sebagai sarana untuk merangsang kreativitas anak.

Seni tari adalah salah satu jenis seni atau kesenian yang diajarkan di sekolah. Pendidikan seni tari pada umumnya menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun bersifat kegiatan “ekstra”, tetapi seni tari seolah menjadi “menu” wajib bagi anak-anak untuk mengikutinya.

Pembelajaran seni tari sebenarnya tidak hanya mengajarkan anak tentang bagaimana gerakan tari saja. Jauh lebih luas dari itu semua, pemdidikan seni tari dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran seni tari, penuh dengan kegiatan simbolik dan filosofis. Setiap gerak yang diciptakan atau dilakukan mempunyai makna tersendiri. Selain itu, Purnomo (2013) menjelaskan dalam pendidikan seni tari juga mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak, seperti: menggerakan tangan dan kaki, melompat, (perkembangan motorik), menghafal gerakan (perkembangan kognitif), menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari beregu atau kelompok (perkembangan sosial-emosional), membaca dan bercerita (perkembangan bahasa).[[21]](#footnote-21)

1. **Jenis-jenis tari**
2. Tari Tradisional (Seni Tari Nusantara)

Sesuai dengan namanya, seni tari tradisional merupakan seni tari yangberasal dari daerah yang di wariskan secara turun-temurun hingga menjadi bagian atau ciri khas daerah tersebut.

Tari tradisional Indonesia sering disebut juga dengan seni tari nusantara, dapat berupa tarian yang sering dipentaskan pada masyarakat umum, atau tarian keraton yang hanya terbatas pada kalangan tertentu

1. Tari Kreasi baru

Tari kreasi baru merupakan perkembangan dari aliran seni yang sudah ada. Jenis tarian yang satu ini biasanya terinspirasi dari tari tradisional yang kemudian dikomebinasikan dengan gerakan-gerakan baru atau jenis tarian lain.

1. Tari Kontemporer (Tari Modern)

Tari kontemporer dapat dikatakan sebagai jenis tarian masa kini yang terlahir sebagai kreasi atas seni tari klasik yang telah mencapai titik akhir perkembangannya.

Pada dasarnya, tari kontemposer merupakan jenis taian modern yang tidak lagi terpengaruh unsur tradisional. Gaya dan gerakan tari pun cenderung lebih energik serta dipadukan dengan musik masa kini.

1. **Unsur-unsur Seni Tari**

Seni tari meliputi gerakan yang mengikuti alunan musik dan irama tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat menarik kesimpulan bahwa seni tari memiliki unsur-unsur pembangun dan setiap unsur mendukung penampilan suatu karya tari. Dengan demikian pesan yang ingin disampaikan si pencipta dapat diterima dengan mudah oleh penonton karya tari tersebut. Unsur-unsur tari diantaranya sebagai berikut:

1. Gerak Tari

Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati oleh orang lain. gerak tari yang dimaksud sebagai media ungkap tari, yaitu bentuk keinginan manusia melalui gerak, baik melalui gerak spontan maupun bentuk ungkapan komunikasi kata-kata, gerak-gerak, ataupun bahasa tubuh.

Gerak merupakan unsur utama dalam tarian, gerak tari diperagakan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Gerakan ini akan meliputi gerakan bagian tubuh diantaranya kepala, tangan, kali, dan pinggul.Berikut gerak tari berdasarkan jumlah penarinya, antara lain:

1. Gerak tari perorangan/tunggal

Yaitu gerak tari yang dimainkan oleh satu orang baik laki-laki atau perempuan.

1. Gerak tari berpasangan

Yaitu gerak tarian yang dimainkan sepasang penari laki-laki dan perempuan,

1. Gerak tari berkelompok

Yaitu gerak tarian yang dimainkan oleh kelompok atau dimainkan oleh lebih dari 2 orang.

1. Busana Tari

Busana tari adalah segala pakaian yang dipakai oleh penari pada saat mempertunjukan suatu karya tari. Busana tari berfungsi untuk memperindah pemampilan seorang penari. Selain itu, busana tari juga harus bagus dipandang dan tidak mengganggu gerakan penari. Penggunaan busana tari disesuaikan dengan isi dan tema tari. Penampilan sebuah tari, busana tari sebaiknya disesuaikan dengan bentuk tariannya dan tidak dapat diganti dengan busana lain.

1. Ruang Tari

Ruang dalam tari adalah tempat yang digunakan untuk kebutuhan gerak, gerak yang dilakukan dalam ruang dapat dibedakan ke dalam ruang yang digunakan untuk tempat pentas dan ruang yang diciptakan penari [[22]](#footnote-22)

1. Perlengkapan Tari

Perlengkapan tari merupakan salah satu unsur yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan suatu tarian. Berikut ini adalah perlengkapan yang biasanya digunakan untuk mendukung sebuah tarian, antara lain:

1. Tata Rias Wajah

Tata rias wajah merupakan salah satu aspek penting dalam suatu pementasan tari. Tata rias wajah memegang peranan penting dalam tari karena dapat menunjukan karakter tokoh yang diperankan dalam sebuah tarian. Bentuk wajah dalam seni tari sebagai alat ekspresi

1. Aksesoris

Aksesoris dan properti tari adalah alat-alat yang digunakan umntuk menari. Properti bukan hanya perlengkapan semata-mata, tetapi mencerminkan makna yang ingin disampaikan dalam tarian. Contoh properti tarian antara lain keris, panah, piring, kipas, payung dan masih banyak lagi.

1. Musik Pengiring Tari

Pertunjukan seni tari tidak akan lengkap tanpa iringan musik. Musik menghidupkan jiwa dan suasana pada tari, musik turut membentuk tema dan karakter tari. Musik dibedakan menjadi dua yaitu musik internal dan musik eksternal

1. **Seni Budaya dan Keterampilan**

Seni budaya dan keterampilan (SBK) merupakan suatu mata pelajaran yang wajib dipelajari di tingkat satuan sekolah dasar yang mana di dalamnya penuh muatan tentang seni budaya dan keterampilan. Sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri, yakni meliputi segala aspek kehidupan, dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.[[23]](#footnote-23)

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah dirasakan sangat penting keberadaannya bagi siswa, karena pelajaran ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. Multidimensional berarti bahwa mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika. Adapun multikultural bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai bentuk sikap menghargai, demokratis,beradap, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang humoris dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, visual, spasial, moral, emosional, musikal, logika, kinestetik, linguistik, matematis, dan kecerdasan naturalis. Dalam pendidikan seni dan keterampilan, aktifitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman pengembangan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.[[24]](#footnote-24)

Negara kita memiliki keberanekaragaman seni budaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya yang berbeda, kekayaan seni budaya daerah merupakan sumber seni budaya nasional. beraneka ragam budaya daerah di Indonesia terlihat dari banyaknya kreasi pada setiap daerah yang memiliki ciri khas kebudayaannya, tentu saja dengan ciri yang berbeda dari daerah lainnya.

1. **Seni**

Seni merupakan ungkapan rasa keindahan manusia yang ditimbulkan oleh adanya pemikiran dan perbuatan manusia terhadap lingkungannya. Ungkapan rasa keindahan itu dapat dinikmati melalui sentuhan-sentuhan pancaindra. Perwujudan karya seni itu sendiri dilakukan melalui proses cipta, rasa, dan karsa. Bobor, nilai, dan mutu karya seni tergantung pada kepekaan rasa keindahan manusia penciptanya dan penyerapan serta penghargaan lingkungan masyarakat.

Kesenian juga merupakan hasil budi daya manusia yang mencerminkan ungkapan makna kehidupan. Kesenian itu sendiri digarap dan diwujudkan dalam bentuk yang bersifat indah sekaligus merupakan bagian dari kebudayaan dan nilai-nilai rohani yang mendasari kebudayaan[[25]](#footnote-25)

Janet Woll mengatakan bahwa seni adalah produk sosial.Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya), seperti tari, lukis, dan ukir.

Konsep pendidikan memerlukan ilmu dan seni ialah proses atau upaya sadar antara manusia dan sesama secara beradab, di mana pihak kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi yaitu orang per-orang. Oleh kerena itu, budi bahasa pun adalah suatu seni.[[26]](#footnote-26)

Seni memiliki unsur keindahan yaitu unsur estetika. Kata estetika dikutip dari bahasa Yunani, yaitu aisthetikos atau aishtanomai yang berarti mengamati dengan indra (Kallerman, 1977:18). Pengertian tersebut juga berkaitan dengan istilah aestheis yang berarti pengamatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa etetika sebagai ilmu pengetahuan berdasarkan pada kegiatan dari pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra, yaitu: (1) mata sebagai indra penglihatan, (2) hidung sebagai indra penciuman, (3) telinga sebagai indra pendengaran, (4) lidah sebagai indra pengecap, (5) kulit sebagai indra peraba.[[27]](#footnote-27)

Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk, dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Estetika juga merupakan sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang terkadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa.

Estetika merupakan teori tentang keindahan atau seni. Estetika berkaitan dengan masalah nilai indah atau jelek, sesuatu yang estetik berarti memenuhi unsur keindahan (secara estetik murni maupun secara sempit, baik dalam bentuk, warna, garis, kata, ataupun nada). Keindahan itu sendiri dapat diartikan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Secara luas, yaitu mengandung ide yang baik yang meliputi watak indah, hukum yang indah, ilmu yang indah, dan lain sebagainya.
2. Secara sempit, yaitu indah yang terbatas pada lingkup presepsi penglihatan (bentuk dan warna)
3. Secara estetik murni, yaitu menyangkut pengalaman yang berhubungan dengan penglihatan, pendengaran, dan etik.[[28]](#footnote-28)
4. **Budaya**

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti *cinta, karsa*, dan *rasa*. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa **Sanskerta,** *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *biddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budayaberasal dari kata *culture*. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*. Dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani).

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktifitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:[[29]](#footnote-29)

1. **E.B. Tylor**(1832-1971), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
2. **R. Linton** (1893-1933) , kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
3. **Koentjaraningrat** (1923-1999), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik dari manusia hasil belajar.
4. **Selo Soemardjan (**1915-2003) dan **Soelaeman Soemardi** kebudayaan adalah suatu hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.
5. **Herkovits (**1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptkan oleh manusia.

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik materiel maupun non materiel. Sebagaian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan *evolusionisme*, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.

1. **Keterampilan**

Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan efektif (nilai-nilai moral). Keterampilan yang dipelajari dengan baik dan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemamuan keseluruhan anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, dan jenis kelamin.

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut

1. **Macam-macam Seni**

Seni berupa ekspresi yang memiliki unsur keindahan atau unsur estetik yang dituangkan menjadi suatu bentuk karya yang dapat dinikmati oleh kelima panca indra. Seni sendiri terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

1. **Seni Rupa**
2. Pengertian Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap panca indra dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengelola konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Seni rupa dibedakan dalam tiga katagori, yaitu rupa murni atau seni murni, seni kriya dan desain.

* Seni Rupa murni adalah karya karya seni rupa yang hanya untuk tujuan perumusan eksresi pribadi.
* Seni Kriya dan Desain lebih menitik beratkan pada penggunaan (fungsi) dan kemudahan produksi. [[30]](#footnote-30)

1. Unsur-unsur Seni Rupa

Karya seni rupa, terutama karya seni dua dimensi, terdiri dari unsur titik, garis, bidang, ruang, warna, tekstur, dan gelap terang. Dari perpaduan selaras unsur-unsur inilah terbentuk karya seni rupa yang indah..

1. **Seni Musik**

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Berikut pengertian musik menurut para ahli:

1. *Teori biologis* dari Darwin, yang menyatakan bahwa musik adalah suatu pernyataan murni dan rasa hidup, terutama mengenai rasa hidup seksual.
2. *Teori pernyataan*, yang menganggap musik sebagai suatu pernyataan emosional manusia.
3. *Teori peniruan*, yang menganggap musik sebagai peniruan nyanyian burung-burung atau suara alam
4. *Teori ritmik* dari Bucher, yang menganggap musik timbul dari gerakan-gerakan ritmik, dan menghubungkan musik dengan hari
5. *Teori melodi* bicara dari Spencer, Herder dan Rousseau, yang menganggap musik timbul dari aksentuasi, inotasi, dan emosi berbicara
6. *Teori kontak* oleh Stumpf, yang menganggap musik timbul dari memanggil atau menyerukan tanda-tanda.[[31]](#footnote-31)
7. **Seni Teater**

Kata *teater* dan *drama* memiliki arti yang sama tetapi berbeda ungkapannya. Teater berasal dari bahasa Yunani lama “theatron” yang secara harfiah berarti *gedung* atau *tempat pertunjukan*. Dengan demikian kata teater selalu mengandung arti pertunjukan atau tontonan.

Drama berasal juga dari kata Yunani lama “dran” yang berarti berbuat, berlaku, atau beraksi. Pengertian laku di sini tidak selalu merupakan pertunjukan atau sebuah bentuk tontonan. Mungkin berarti sebuah cerita tentang pergulatan kehidupan manusia atau yang sering disebut sebagai lakon. Dalam hal ini, drama lebih cenderung memiliki pengertian seni sastra dari pada seni pertunjukan. Di dalam seni sastra drama setaraf dengan jenis puisi, prosa atau esai. Drama juga berarti suatu kejadian atau suatu pristiwa tentang manusia. Apabila pristiwa atau cerita tentang manusia ini diangkat ke atas pentas sebagai suatu bentuk pertunjukan, maka ia menjadi sebuah pristiwa teater.

Dari rumusan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur teater menurut urutannya adalah sebagai berikut:

1. Tubuh manusia sebagai unsur utama(pemeran/pelaku/pemain)
2. Suara sebagai unsur penunjang (kata/ucapan pemeran)
3. Gerak sebagai unsur penunjang (gerak tubuh, gerak suara, gerak bunyi, dan gerak rupa)
4. Bunyi sebagai unsur penunjang (bunyi benda, efek, dan musik)
5. Rupa sebagai unsur penunjang (cahaya, skeneri, rias, dan kostum)
6. Lakon sebagai unsur penjalin (cerita, non cerita, fiksi, dan narasi).[[32]](#footnote-32)
7. **Penelitian Terdahulu**
8. **Hasil Penelitian Eka Septiyanti 2015 “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kesenian Badui Al Kasani Ria Di Dusun prapak Kulon Desa Sendanmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah kesenian Badui dan bentuk penyajiannya, serta nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kesenian Badui Al Kasani Ria di dusun Prapak Kulon desa Sendangmulyo kecamatan Minggir kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Subjek penelitian adalah ketua paguyuban, seniman kesenian Badui, tokoh masyarakat dusun Prapak Kulon, perangkat desa, masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: a) reduksi data, b) display data, c) pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan model triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari pendokumentasian, observasi, dan wawancara kesenian Badui.[[33]](#footnote-33)

1. **Hasil penelitian Ni Kadek Yuniari Dewi 2016 Kajian Estetis dalam Nila-nilai Pendidikan Dalam Tari Telek**

Tari telek di desa jumpai merupakan sebuah tari *Wali* atau *sakral*yang hingga kini masih dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya dan dipentaskan secara teratur oleh sejumlah banjar/desa adat di desa jumpai. Jenis tari *wali* ini merupakan *tetamian* (warisan) leluhur yang harus dipentaskan oleh warga desa jumpai, karena warga meyakini pementasan Talek sebagai sarana untuk keselamatan dunia,pemohonan keselamatan dari segala wabah penyakit di daerah setempat yang dipentaskan setiap *rahinan kanjeng kliwon*. Tari Talek di desa Jumpai sebelumnya sudah ada dan diperkirakan mulai berkembang sekitar tahun 1935 sampai sekarang. Biasanya ditarikan oleh empat orang penari laki-laki atau perempuan yang masih tergolong anak-anak (kurang lebih sekitar usia 6-12 tahun).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji eksistensi, nilai pendidikan, dan kajian estetis tari Talek desa Jumpai. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kulitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan teknik analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menujukan bahwa kajian estetika yaitu wujud tari Talek desa Jumpai terdiri daribentuk dan struktur. Bentuk terdiri dari *Agem, Sledet, Ngontel, Nyeregseg Ngembat, Mearas-arasan*, sedangkan struktur terdiri *pepeson, pengawak, pengecad* dan *pekaad.*

Untuk bobot mencangkup tiga aspek suasana, gagasan atau ide dan ibarat atau anjuran, serta yang terakhir penampilan meliputi bakat, keterampilan dan sarana atau media. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tarian Telek di desa Jumpai meliputi nilai Religi, nilai kebudayaan, nilai keterampilan, nilai pengetahuan.[[34]](#footnote-34)

1. **Perbedaan dengan penelitian terdahulu**

Dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus pada mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada kesenian yang ada di daerah banten yairu seni tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan study dokumentasi.

**BAB III**

**METODELOGI PENELITIAN**

1. **Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di Sanggar Wanda Banten yang berlokasi di komplek Ciolang Jaya No. 17 Desa Panggung Jati Kec. Taktakan. Pemilik sanggar Wanda Banten yaitu ibu Wiwin Purwinarti, S.Sn. No hp. 08121202543. Subyek penelitiannya yaitu seni tari Ahlan Wasahlan dan tar Rampak Terbang Ciolang daerah Banten.

1. **Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkanya ijin penelitian yaitu dalam kurun waktu 2 (dua) bulan. Berikut kegiatan proses wawancara yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Rabu, 16 Mei 2018 kunjungan pertama proses perkenalan antara peneliti dan narasumber survey lapangan sanggar Wanda Banten namun kebetulan saat itu bulan puasa jadi tidak ada kegiatan latihan di Sanggar Wanda Banten
2. Jum’at, 22 Juni 2018 Wawancara pertama dengan Beni Kusnandar terkait sejarah, filosofi, dan proses cipta tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang.
3. Senin, 25 Juni 2018 wawancara Beni Kusnandar terkait nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada kedua tari Ahlan Wasahlan dan Rampak Terbang Ciolang.
4. Kamis, 5 Juli 2018 melihat latihan tari di Sanggar Wanda Banten.
5. Senin, 9 Juli 2018 wawancara Wiwin Purniarti terkait nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada kedua tari Ahlan Wasahlan dan Rampak Terbang Ciolang.

1. Selasa, 10 Juli 2018 wawancara Wiwin Purniarti terkait gerak, busana, tata rias, properti Tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang.
2. Rabu, 11 Juli 2018 peneliti melihat penampilan tari Ahlan Wasahlan pada acara Hari Lingkungan Hidup Nasional di kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang-Banten.
3. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif sangat identik dengan penelitian yang besifat deskriptif. Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti, peneliti penetapkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk membuat gambaran factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan ciri khas tertentu dalam objek penelitian.[[35]](#footnote-35)

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya.[[36]](#footnote-36)

Dengan ini diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalan seni tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[[37]](#footnote-37) Istilah penelitian berasal dari Bahasa Inggris yaitu *research* (*re* = kembali, dan *search* = mencari). Dengan demikian *research* berarti mencari kembali yang menunjukan adanya proses berbentuk siklus bersusun dan berkesinambungan.[[38]](#footnote-38)

Metode penelitian adakalanya juga diseut “metodelogi penelitian” (sebenarnya kurang tepat tetapi banyak digunakan), dalam makna yang lebih luas bisa berarti “desain” atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analissi data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.[[39]](#footnote-39)

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya data-data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata yang pada tahapan berikutnya dikaji dengan pendekatan analisis deskriptif dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada kesenian tarian daerah. Sebagaimana tujuan penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mendapatkan pemahaman (*verstehen*) yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapatkan setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dari penelitian.[[40]](#footnote-40)

Mengapa peneliti memilih menggunakan pendekatan ini karena pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.[[41]](#footnote-41)

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.[[42]](#footnote-42)

1. **Sumber Data Penelitian**

Data merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian. Tanpa data maka penelitian dianggap tidak ada. Untuk memperoleh data maka dilakukanlah pengumpulan data. Agar data memperoleh kualitas dan validitas yang memadai, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode, teknik, dan instrumen tertentu.[[43]](#footnote-43)

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Ari Kunto mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris yaitu:

P *person*, sumber data berupa orang

P *place*, sumber data berupa tempat

P *paper*, sumber data berupa simbol

Sumber data dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *place* yaitusumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. *Diam* misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. *Bergerak* misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.[[44]](#footnote-44)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[[45]](#footnote-45) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting,* berbagai *sumber* dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*)[[46]](#footnote-46) karena karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu naturalistik. Dalam penelitian ini data diambil dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di sanggar Wanda Banten.

1. Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan berupa pernyataan apakah responden melihat adanya nilai-nilai pendidikan dalam kedua tarian Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang

**Table 3.1**

**Kisi-kisi Lembar Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Seni Tari Ahlan Wasahlan dan Tari Rampak Terbang Ciolang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**. | **Nilai-nilai Pendidikan** | **Indikator** |
| 1. | Nilai Agama | 1. Musik pengiring bernuansa islami dengan solawat Yalil 2. Gerakan tarian melambangkan berdoa dan memuji hanya kepada Allah SWT 3. Tata busana yang sopan, tertutup, dan indah. |
| 2. | Nilai Budaya | 1. Musik pengiring tarian adalah musik kesenian khas budaya Banten 2. Gerakan silat Terumbu yang mana silat Terumbu adalah identitas budaya Banten |
| 3. | Nilai Etika | 1. Gerak Tari yang sopan tidak mengandung unsur pornografi 2. Gerakan penyambutan tamu melambangkan etika penyambutan tamu |
| 4. | Nilai Estetika | 1. Keindahan kesesuaian gerak tari dengan musik pengiring 2. Keindahan lantunan musik tradisional khas Banten |
| 5. | Nilai Kebersamaan | 1. Terlihat dari para penari yang memainkan gerakan tari dengan kekompakan dan penuh kebersamaan 2. Terliat saat penari memainkan gerakan tari saling melengkapi gerak tari satu sama lain |
| 6. | Nilai percaya diri | Terlihat dari bagaimana penampilan penari yang penuh dengan percaya diri tidak ragu-ragu dan malu-malu saat pentas |
| 7. | Nilai Keramah Tamahan | gerak tari yang penuh kesopan santunan |
| 8. | Nilai saling Menghormati | saling memberikan kesempatan dalam koreografi gerak tari |
| 9. | Nilai Komunikasi | makna atau maksud yang terkandung dibawakan oleh penari untuk penonton yang menonton tarian ini |
| 10. | Nilai Kerakyatan | Tarian ini adalah tarian rakyat sebagai tontonan dan tuntunan |
| 11. | Nilai kreatifitas | Kecerdasan penari membawakan gerakan gerakan tari yang sedemikian rupa dengan baik dan benar |
| 12. | Nilai Patriotisme | Gerak tari silat pada tarian Ahlan Wasahlan yang melambangkan kegagahan, keberanian, ketangguhan masyarakat dalam membela, melindungi dan menjaga nama baik daerah serta negara Indonesia |

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sugiyono mengutip dari Sutrisno Hadi, ia mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[[47]](#footnote-47)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan karena penelitian ini berkenaan dengan prilaku, dan proses kerja. Dari segi proses pengumpulan data. Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan. Maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *non participant observation* karena peneliti butuh menganalisis dengan cara mengamati agar mendapatkan data yang dibutuhkan lebih lengkap dan faktual.

Dalam penelitian ini, peneliti perlu memusatkan perhatian dalam hal-hal yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan cara mengumpulkan data secara langsung yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Observasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung sanggar Wanda Banten atau kediaman pencipta tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang di Komplek Ciolang Jaya No 17 Desa Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sugiono mengutip Sutrisno hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dengan menggunaka metode interview adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar yang dapat dipercaya
3. Bahwa interprestasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face toface*) maupun dengan menggunakan telpon.[[48]](#footnote-48)

Wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan tujuan agar pertanyaan yang diajukan kepada pihak yang terlibat dapat terjawab dengan jelas. peneliti memfokuskan kepada orang-orang yang memiliki informasia lebih luas tentang obyek penelitian. Adapun narasumber yang akan diwawancarai sebagai berikut:

1. Wiwin Purwinarti, S.Sn, M.Si, sebagai koreografer Sanggar Wanda Banten sekaligus pencipta tari Ahlan Wasahlan dan tari rampak Terbang Ciolang
2. Beni Kusnandar. S.Sn, M.Si, sebagai pimpinan sekaligus pemilik Sanggar Wanda Banten dan penata musik tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang.

Informasi yang diterima peneliti dari wawancara tersebut yaitu berupa gambaran umum pertunjukan, silsilah singkat, sejarah, filosofi dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada kedua tarian yang diteliti yaitu tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dukomun yang artinya barang-barang tertulis.[[49]](#footnote-49) Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritaria, biografi peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain, dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen melupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[[50]](#footnote-50)

Dokumentasi ini dilakukan sebagai studi kearsipan yang meneliti catatan-catatan penting yang erat hubungannya dengan obyek penelitian. Dengan adanya dokumentasi tentang obyek yang diteliti, maka peneliti semakin kredibel karena didukung dengan foto-foto, vidio, atau karya tulis akademik.

Tujuan digunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini untuk memperkuat data observasi dan wawancara baik berupa foto dan vidio yang berkaitan dengan tari Ahlan Wasahlan dan Tari Rampak Terbang Ciolang.

1. Kisi-kisi Analisis Nilai-nilai Pendidikan Tari Ahlan Wasahlan dan Tari Rampak Terbang Ciolang
2. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.[[51]](#footnote-51)

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung pada tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif meliputi nilai ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, pendidikan budi pekerti, tata krama atau etika, pendidikan estetika, pendidikan budaya, pendidikan psikologi, pendidikan sosial, pendidikan sejarah, pendidikan komunikasi dan lain sebagainya yang terkandung pada seni tari Ahlan Wasahlan dan Tari Rampak Terbang Ciolang daerah Banten.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menurut Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Jumlah data yang begitu banyak dari lapang perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena data yang begitu banyak maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.[[52]](#footnote-52)

1. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan: “yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat Naratif.[[53]](#footnote-53)

1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kreadibel.[[54]](#footnote-54)

**BAB IV**

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Analisis**
2. **Tari Ahlan Wasahlan**

**HASIL ANALISIS**

Keterangan:

Apabila 7-10 orang menyatakan terlihat : Sangat Terlihat (ST)

Apabila 4-6 orang menyatakan terlhat : Terlihat (T)

Apabila 1-3 orang menyatakan terlihat : Kurang Terlihat (KT)

Apabila tidak ada yang menyatakan terliha t : Tidak Terlihat (TT)

**Tabel 4.1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Daftar Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
| ST | T | KT | TT |
| 1. | Nilai Agama | √ |  |  |  |
| 2. | Nilai Budaya | √ |  |  |  |
| 3. | Nilai Etika | √ |  |  |  |
| 4. | Nilai Estetika | √ |  |  |  |
| 5. | Nilai kebersamaan | √ |  |  |  |
| 6. | Nilai percaya diri | √ |  |  |  |
| 7. | Nilai Keramah Tamahan | √ |  |  |  |
| 8. | Nilai saling menghormati | √ |  |  |  |
| 9. | Nilai Komunikasi | √ |  |  |  |
| 10. | Nilai kerakyatan | √ |  |  |  |
| 11. | Nilai kreatifitas | √ |  |  |  |
| 12. | Nilai patriotisme |  |  | **√** |  |

1. **Tari Rampak Terbang Ciolang**

**HASIL ANALISIS**

Keterangan:

Apabila 7-10 orang menyatakan terlihat : Sangat Terlihat (ST)

Apabila 4-6 orang menyatakan terlhat : Terlihat (T)

Apabila 1-3 orang menyatakan terlihat : Kurang Terlihat (KT)

Apabila tidak ada yang menyatakan terlihat : Tidak Terlihat (TT)

**Tabel 4.2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Daftar Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
| ST | T | KT | TT |
| 1. | Nilai Agama | √ |  |  |  |
| 2. | Nilai Budaya | √ |  |  |  |
| 3. | Nilai Etika | √ |  |  |  |
| 4. | Nilai Estetika | √ |  |  |  |
| 5. | Nilai kebersamaan | √ |  |  |  |
| 6. | Nilai percaya diri | √ |  |  |  |
| 7. | Nilai Keramah Tamahan | √ |  |  |  |
| 8. | Nilai saling menghormati | √ |  |  |  |
| 9. | Nilai Komunikasi | √ |  |  |  |
| 10. | Nilai kerakyatan |  | √ |  |  |
| 11. | Nilai kreatifitas | √ |  |  |  |
| 12. | Nilai patriotisme |  | √ |  |  |

1. **Pembahasan**
2. **Nilai-nilai Pendidikan dalam Tari Ahlan Wasahlan**
3. **Nilai Agama**

Agama bukan merupakan hal yang esensial bagi seni, demikian juga sebaliknya seni terhadap agama, hubungan seni dan agama secara empiris mempunyai hubungan yang erat, seni mempunyai unsur ritual emosional, kepercayaan, dan rasionalisasi. Jadi seni dan agama saling berkaitan dalam seni dalam aspek agama membangun dan mengembangkan karakter mulia seseorang yaitu mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan yang lebih tinggi yaitu Allah SWT.

Nilai keagamaan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden, semuanya menyatakan bahwa nilai keagamaan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Nilai-nilai tersebut terlihat pada aspek: Pakaian, koreografi gerakan, dan musik pengiring.

1. **Nilai Kebudayaan**

Seni merupakan ungkapan budaya yang mampu menampung dan menumbuhkan daya cipta para seniman, meningkatkan apresiasi seni masyarakat, memperluas kesempatan masyarakat untuk menikmati seni budaya. Tradisi dan seni adalah peninggalan sejarah yang memberi corak khas kepada kesenian ataupun kebudayaan.

Nilai kebudayaan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden, semuanya menyatakan bahwa nilai kebudayaan dalam tarian Ahlan Wasahlan terlihat. Nilai-nilai tersebut terlihat pada aspek: Pakaian, koreografi gerakan, dan musik pengiring.

1. **Nilai etika**

Yang menjadi fokus utama dalam kehidupan sehari-hari adalah etika, yaitu membahas tentang budi pekerti, tata krama, dan kepribadian yang dimiliki oleh masing masing manusia sebagai makhluk hidup yang hidup saling bersosialisasi. Setiap manusia diciptakan oleh Tuhan dengan diberi akal yang baik, yaitu dengan tujuan agar dapat menimbang mana yang baik dan mana yang buruk mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Nilai etika dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden 6 diantaranya menyatakan terlihat dan 4 responden menyatakan tidak terlihat. Dengan demikian nilai etika dalam tarian Ahlan Wasahlan terlihat.

1. **Nilai Estetika**

Nilai estetika dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden semuanya menyatakan terlihat. Dengan demikian nilai estetika dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melihat nilai estetika yang terdapat dalam tarian ahlan wasahlan sangat menonjol, Gerak tari yang sopan dan santung penuh etika tersebut sudah seharusnya didukung oleh tampilan busana yang membalut penari agar lebih menghidupkan tarian tersebut.

Busana tari Ahlan Wasahlan sangat menunjang penampilan penarinya. Busana tari adalah busana atau semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari yang sesuai dengan peranan atau karakter yang dibawakan oleh penari. Busana dan tata rias merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penyajian tari. Penataan busana akan lebih menarik jika dibantu dengan penataan tata rias yaitu sebagai usaha pembentukan rupa wajah manusia dan mempertajam garis-garis wajah untuk mendapatkan kesan visual yang diharapkan.

1. **Nilai Kebersamaan**

Nilai kebersamaan dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden semuanya menyatakan terlihat. Dengan demikian nilai kebersamaan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, kebersamaan dalam tarian ahlan wasahlan terlihat dari segi gerakan yang kompak dan indah pada saat penerimaan tamu gerakan penyambutan yang indah menunjukan kebersamaan antar penari semakin terlihat.

1. **Nilai Percaya Diri**

Nilai percaya diri dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden semuanya menyatakan terlihat. Dengan demikian nilai percaya diri dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat.

Berdasrkan hasil penelitian yang penulis lakukan nilai percaya diri terlihat pada saat penari melakukan pagelaran tari, semua anggota tarian terlihat sangat semangat sehingga penulis menilai bahwa tingkat kepercayaan penari sangatlah tinggi.

1. **Nilai Keramah Tamahan**

Nilai keramah tamahan dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantarnya menyatakan terlihat. Dengan demikian nilai keramah tamahan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakuakan nilai keramah tamahan Tari Ahlan Wasahlan sangatlah terlihat. Dimulai dari busana yang menunjukan sopan santun dan tidak melewati norma-norma dalam agama. Tarian Ahlan Wasahlan berperan sangat penting dalam acara penyambutan tamu sehingga nilai keramahtamahan dalam tari ini sanagat nyata.

1. **Nilai Saling Menghormati**

Nilai saling menghormati dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantarnya menyatakan terlihat. Dengan demikian nilai saling menghormati dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, nilai saling menghormati terlihat dari cara penari bersikap dan bertingkah laku terhadap seseorang, baik secara individual maupun dikhlayak umum.

Dengan pakaian dan sikap penari yang sopan dan santun menggambrkan bahwa nilai saling menghormati telah tumbuh dalam jiwa para penari Ahlan Wasahlan sehingga dapat memberikan kesan yang indah dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarkat.

1. **Nilai Komunikasi**

Nilai komunikasi dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantarnya menyatakan terlihat. Dengan demikian nilai komunikasi dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, nilai komunikasi sangat lah penting dalam Tari ahlan Wasahlan. Hal itu dikarenakan apabila nilai komunikasi tidak terlihat, maka akan menyebabkan gerakan serta musik menjadi tidak harmonis.

Nilai komunikasi sangat terlihat melalui gerakan tari dan music pengiring berjalan secara harmonis dan indah. Dan secara tidak langsung Tarian menjadi alat komuniksi untuk menyampaikan perasaan penari kepada semua penonton yang ada.

1. **Nilai Kerakyatan**

Nilai kerakyatan dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, 8 diantarnya menyatakan terlihat. Dengan demikian nilai kerakyatan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, nilai kerakyatan dalam tari ini sangatlah terlihat, dimana tarian ini dimainkan oleh penari yang berasal dari berbagai kalangan. Tarian inipun dapat ditermia oleh berbagai lapisan masyarakat, hal ini menunjukan bahwa Tarian Ahlan Wasahlan memiliki nilai Kerakyatan yang baik.

1. **Nilai Kreatifitas**

Nilai kreatifitas dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden semuanya menyatakan terlihat. Dengan demikian nilai kreatifitas dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melihat nilai kreatifitas pada penari dilihat dari cara instruktur dan penari yang bersama-sama mencari ide-ide gerak dan alat musik yang digunakan yang penuh nilai-nilai dan norma-norma yang berguna bagi penari untuk memahami dan mencari keseimbangan gerak. Hasil pencarian menurut kemampuan dengan penuh kesadaran atau tanpa adanya paksaan. Dengan kata lain penari diarahkan untuk menciptakan gerakan tari yang kreatif secara bersama-sama.

1. **Nilai Patriotisme**

Nilai patriotisme dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, 7 diantarnya menyatakan tidak terlihat. Dengan demikian nilai patriotisme dalam tarian Ahlan Wasahlan tidak terlihat.

Dari hasil penelittian yang penulis lakukan serta dari hasil responden yang menjukan bahwa nilai patriotisme dalam TArian Ahlan Wasahlan tidak terlihat.

Tetapi penulis melihat bahwa nilai patriotisme dalam tarian Ahlan Wasahlan pada diri penari sangat terlihat. hal itu dapat dilihat dari kecintaan penari terrhadap tarian daerah dan mencoba memperkenalkan kepada masyarakat umum. Secara tidak langsung sikap ini menunjukan bahwaa para penari sangat mencintai budaya yang ada di tanah air ini, dengan ini sudah membuktikan bahwa nilai Patriotisme terdapat dalam Tarian Ahlan Wasahlan.

1. **Nilai-nilai Pendidikan dalam Tari Rampak Terbang Ciloang**
2. **Nilai Agama**

Nilai Religius/Agama merupakan suatu hubungan pribadi manusia dan tuhannya dengan tujuan untuk menyembah atas kekuasaan-Nya, sesuai dengan fungsi tari Rampak Terbang Ciolang sebagai salah satu kesenian yang bernafaskan Islam selain sebagai hiburan juga sebagai media dakwah penyebaran Agama Islam. Dengan 3 (tiga) aspek yaitu *Keimanan* merupakan kepercayaan seseorang tentang adanya tuhan, *Ketakwaan* merupakan sikap seseorang percaya akan adanya tuhan dengan selalu mengikuti ajaran-ajaran yang diberikan pada rosulnya, ketakwaan tidak hanya terbatas dalam memahami ajaran agama yang telah diterimanya tetapi juga bagaimana seorang menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan *Ketaatan*merupakan sikap seseorang yang selalu menjalankan perintah agama.

Nilai agama dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden, 8 diantaranya menyatakan bahwa nilai agama dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat. Nilai-nilai tersebut terlihat pada aspek: Pakaian, koreografi gerakan, dan musik pengiring.

1. **Nilai Budaya**

Tari Rampak Terbang Ciolang adalah salah satu tarian budaya Banten yang wajib kita lestarikan, dilihat dari segi alat musik tarian ini pengembangan dari alat musik tradional khas Banten yaitu Rampak Bedug dan Terbang gede yang dikembangkan menjadi sesuatu yang menarik dengan ditambah gerakan tari, terbang gede sendiri menurut sejarah kerawitan hanya ada di daerah Banten.

Nilai budaya dalam tari ramapk terbang ciloang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden semua menyatakan bahwa nilai budaya dalam tari ramapk terbang ciloang sangat. Nilai-nilai tersebut terlihat pada aspek: Pakaian, koreografi gerakan, dan musik pengiring.

1. **Nilai Etika**

Pada pertunjukan Tari Rampak Terbang Ciolang, pokok bahasan dari yang paling utama dari sudut pandang etika adalah perbuatan atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh penari, karena dalam etika yang menjadi fokus utama adalah perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh manusia dalam suatu kegiatan.

Nilai etika dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden, 8 diantaranya menyatakan bahwa nilai etika dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat. Hal itu dapat dilihat dari aspek gerak tari, setiap gerak dalam tarian ini diciptakan dengan didasari oleh nilai islami yang penuh dengan kesopan santunan dan layak dipentaskan di depan semua kalangan dari anak sampai orang dewasa.

1. **Nilai Estetika**

Nilai Estetika dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden semuanya menyatakan bahwa nilai Estetika dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melihat nilai estetika yang terdapat dalam ramapk terbang ciolang sangat terlihat, Gerak tari yang sopan dan santung penuh etika tersebut sudah seharusnya didukung oleh tampilan busana yang membalut penari agar lebih menghidupkan tarian tersebut.

Busana ramapk terbang ciolang sangat menunjang penampilan penarinya sama seperti pada Tarian Ahlan Wasahlan. Busana tari adalah busana atau semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari yang sesuai dengan peranan atau karakter yang dibawakan oleh penari. Busana dan tata rias merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penyajian tari. Penataan busana akan lebih menarik jika dibantu dengan penataan tata rias yaitu sebagai usaha pembentukan rupa wajah manusia dan mempertajam garis-garis wajah untuk mendapatkan kesan visual yang diharapkan. Sehingga bisa menggerakan jiwa dan perasaan pengunjung pentas menjadi rasa senang dan bahagia.

1. **Nilai Kebersamaan**

Nilai Kebersamaan dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden semua menyatakan bahwa nilai kebersamaan dalam tari ramapk terbang ciloang sangat terlihat.

Dari hasil penelitian yang penullis lakukan, nilai kebersamaan dalam tari rampak terbang ciolang hal ini dapat dilihat dari segi kekompakan para penari yang sepenuh hati dan menjiwai setiap gerakan tari sehingga menciptakan gerakan yang selaras. Tanpa adanya nilai kebersamaan, maka gerakan yang sangat indah dan selaras tidak akan tercipta.

1. **Nilai Percaya Diri**

Nilai percaya diri dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantaranya menyatakan bahwa nilai Percaya Diri dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan nilai percaya diri pada penari Rampak Terbang Ciolang terbentuk karena para penari melakuakan tarian dengan penjiwaan yang dalam serta dengan sepenuh hati melakukan gerakan demi gerakan sehingga menciptakan kesan yang indah dan harmonis. Tanpa disadari oleh penari hal itu telah menanamkan nilai kepercayaan diri pada setiap penari.

1. **Nilai Keramah Tamahan**

Nilai keramahah dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden, 8 diantaranya menyatakan bahwa nilai Keramah Tamahan dalam tari ramapak terbang ciolang sangat terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, nilai keramah tamahan dapat dilihat bukan hanya dari segi sikap dan prilaku, tetapi dapat dilihat pula dari segi busana yang dikenakan penari dan gerakan tari yang dipertujukan.

1. **Nilai Saling Menghormati**

Nilai saling Menghormati dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantaranya menyatakan bahwa nilai Saling Menghormati dalam tari rampak terbang ciolang sangat terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakuakan, nilai Saling Menghormati bukan hanya dinilai dari sikap dan prilaku penari tetapi harus didukung pula dengansegi busana dan gerakan para penari yang tidak melebihi norma-norma agama.

1. **Nilai Komunikasi**

Nilai komunikasi dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden, 8 diantaranya menyatakan bahwa nilai Komunikasi dalam tari ramapak terbang ciolang sangat terlihat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, nilai komunikasi sangat lah penting dalam Tari Rampak Terbang Ciolang. Hal itu dikarenakan apabila nilai komunikasi tidak terlihat, maka akan menyebabkan gerakan serta musik menjadi tidak harmonis.

Nilai komunikasi sangat terlihat melalui gerakan tari dan musik pengiring yang berjalan secara harmonis dan indah. Secara tidak langsung tarian menjadi alat komunikasi para penari untuk menyampaikan perasaan bahagia saat menari kepada semua penonton yang ada.

1. **Nilai Kerakyatan**

Nilai Kerakyatan dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantaranya menyatakan bahwa nilai agama dalam tari ramapk terbang cioalang sangat terlihat.

Berdasarkan hasil ppenelitian yang penulis lakukan nilai kerakyataan yang terkandung dalam Tari Rampak Terbang Ciolang dapat dilihat dari segi pamentasan tari ini bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat dan dari penari yang berasal dari semua lapisan masyarakat. Hal ini menunjuukan bahwa tarian ini sangat merakyat.

1. **Nilai Kreatifitas**

Nilai kreatifitas dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden semuanya menyatakan bahwa nilai kreatifitas dalam tari rampak Terbang Ciolang sangat terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, nilai Kreatifitas dalam tarian ini dapat dilihat dari para penari dan juga instruktur yang mempunyai ide-ide yang sangat tinggi sehingga bisa menciptakan gerakan-gerakan tari yang sangat indah dan harmonis yang dipadukan dengan alunan musik yang sangat khas bagi semua lapiisan maysrakat.

1. **Nilai Patriotisme**

Nilai patriotisme dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden, 7 diantaranya menyatakan bahwa nilai patriotisme dalam tari ramapk terbang ciolang sangat terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, nilai patriotisme dalam Tarian rampak Terbang Ciolang terlihat dari gerakan tarian yang mengambil unsur beladiri.

Nilai Patriotisme secara tidak langsung telah tumbuh dalam jiwa para penari. Dengan melestarikan budaya yang ada para penari telah melestarikan kekayaan negara secara tidak langsung.

1. **Hasil Wawancara Penulis**

Narasumber yang penulis wawancarai antara lain :

1. Wiwin Purwinarti, S.Sn, M.Si, sebagai koreografer Sanggar Wanda Banten sekaligus pencipta tari Ahlan Wasahlan dan tari rampak Terbang Ciolang
2. Beni Kusnandar. S.Sn, M.Si, sebagai pimpinan sekaligus pemilik Sanggar Wanda Banten dan penata musik tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada sanggar Wanda Banten atau kediaman pencipta tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang di Komplek Ciolang Jaya No 17 Desa Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten. Penulis mendapatkan informasi bahwa dari kedua tarian masing-masing mempunyai 3 nilai pendidikan, antara lain :

1. **Tari Ahlan Wasahlan**
2. **Nilai Pendidikan Agama**

Agama bukan merupakan hal yang esensial bagi seni, demikian juga sebaliknya seni terhadap agama, hubungan seni dan agama secara empiris mempunyai hubungan yang erat, seni mempunyai unsur ritual emosional, kepercayaan, dan rasionalisasi. Jadi seni dan agama saling berkaitan dalam seni dalam aspek agama membangun dan mengembangkan karakter mulia seseorang yaitu mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan yang lebih tinggi yaitu Allah SWT.

Sebagaimana penuturan Beni Kusnandar saat dimintai pendapat tentang nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung pada seni tari Ahlan Wasahlan.[[55]](#footnote-55) Beni Kusnandar menjelaskan tentu saja ada nilai agama yang terkandung pada tari Ahlan Wasahlan ini, dari mulai nama tari Ahlan Wasahlan ini sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti *“Selamat datang”*, bahasa arab sangat identik dengan bahasa Al-Qur’an, Al-Qur’an sendiri adalah kitab suci yang menjadi pedoman atau landasan bagi umat Islam. Hal ini saja sudah menunjukan bahwa tarian ini mengandung muatan nilai-nilai pendidikan agama yaitu agama Islam.

Musik pengiring tari Ahlan Wasahlan sendiri itu bersumber dari yang lahir di lingkungan kesultanan di pusat penyebaran Agama Islam yaitu lantunan alat musik Terbang Gede dengan solawatan yang mengagungkan kemuliaan Nabi Muhammad dan kebesaran Allah SWT.

Kemudian dari pada itu untuk gerak tari Ahlan Wasahlan sendiri yang mana sudah didasari dengan musik latar belakang Islami tentu saja gerakan tarianya pun diciptakan dengan pertimbangan etika dengan batasan-batasan yang memang layak ditampilkan sebagai tarian Islami, hal ini terbukti dengan tidak pernah adanya komplen jika tarian ini tampilkan dihadapan para ust, alim ulama, kiyai dan sebagainya, justru sering diminta untuk tampil di pesantren-pesentren, atau bahkan tarian ini menjadi salah satu tarian ekstrakulikuler pondok pesantren.

Pada salah satu gerak tari yang maknanya adalah mengagungkan kebesaran Allah SWT dan menyerukan seluruh umat Islam untuk selalu berdoa, bermunajat dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT yang maha Esa, hal ini mengingatkan sesama umat muslim bahwa segala sesuatu urusan di dunia adalah untuk bekal kita hidup di akhirat yang abadi kelak. Berikut gerakan yang menyerukan kita untuk selalu ingat dan berdoa, meminta dan menyembah hanya kepada-Nya:



**Gambar 4.1 Gerak Tari Ahlan Wasahlan**

Gerak tari yang sopan dan santung penuh etika tersebut sudah seharusnya didukung oleh tampilan busana yang membalut penari agar lebih menghidupkan tarian tersebut.

Busana tari Ahlan Wasahlan sangat menunjang penampilan penarinya. Busana tari adalah busana atau semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari yang sesuai dengan peranan atau karakter yang dibawakan oleh penari. Busana dan tata rias merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penyajian tari. Penataan busana akan lebih menarik jika dibantu dengan penataan tata rias yaitu sebagai usaha pembentukan rupa wajah manusia dan mempertajam garis-garis wajah untuk mendapatkan kesan visual yang diharapkan.

Sebagai kesenian yang tumbuh di tengah masyarakat busana dan tata rias yang digunakan juga sangat sederhana. Tari Ahlan Wasahlan menggunakan kostum atau busana yang cukup indah, segi busana yang digunakan tarian ini menggunakan busana dengan warna yang cerah yang dapat menunjang penampilan tari.

Sedangkan tata rias yang digunakan yaitu *corrective makeup*yang berfungsi untuk mempertebal garis-garis wajah dengan mengandalkan kerapihan guna mempercantik penari, karena fungsi dari busana dan tata rias dalam tari yaitu sebagai pelengkap pendukung yang dapat memberikan keindahan , membantu menghidupkan karakter penari, menjaga dan memberi nilai tambahan pada segi estetika.[[56]](#footnote-56)



**Gambar 4.2 Busana Tari Ahlan Wasahlan**

Jika ditinjau dari segi makna atau filosofi yang terkandung dalam tarian Ahlan Wasahlan juga memuat kandungan nilai pendidikan agama. Menurut penjelasan yang diberikan ole Beni Kusnandar,tari Ahlan Wasahlan memiliki makna atau filosofi yaitu untuk peyambutan tamu agung dengan kearifan lokal Serang Banten yang Islami dituangkan dideskripsikan dalam sebuah tarian Ahlan Wasahlan yang penuh dengan keramahan dan sopan, mengungkapkan bahwa masyarakat Banten ini seperti Islam Rahmatan Lilalamin yang dengan hangat dan ramahnya menerima setiap tamu-tamu yang datang dari berbagai daerah.[[57]](#footnote-57)

Karena sejatinya sudah diperintahkan dalam Islam yaitu kita sebagai sesama umat muslim agar hendaknya memuliakan setiap tamu-tamu yang datang karena menyambung silahturahmi dan menyembut orang yang berniat untuk menyambung tali silahturahmi adalah keharusan bagi seluruh umat muslim.

1. **Nilai Pendidikan Budaya**

Seni merupakan ungkapan budaya yang mampu menampung dan menumbuhkan daya cipta para seniman, meningkatkan apresiasi seni masyarakat, memperluas kesempatan masyarakat untuk menikmati seni budaya. Tradisi dan seni adalah peninggalan sejarah yang memberi corak khas kepada kesenian ataupun kebudayaan.

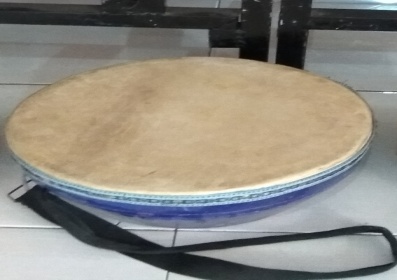
Budaya dan permainan seni tari sangat penting yaitu menggabungkan gerak tari dengan musik dan busana tradisional. Tari ini adalah tari khas budaya Banten yang harus selalu kita lestarikan, sudah pasti di dalamnya penuh dengan nilai pendidikan budaya khas Banten, seperti yalil dan silat yang memang sudah menjadi ciri khas masyarakat Banten. Selain itu dari segi alat musiknya saja menggunakan alat musik terbang gede yang mana hanya ada di daerah Banten. Musik merupakan salah satu elemen komposisi yang sangat penting dalam suatu peragaan tari dan sebagai “teman” atau partner yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena tari dan musik merupakan perpaduan yang harmonis.

Musik pengiring tari sebagai penguat atau pembentuk suasana, sehingga membentuk ritme yang memberi gairah dan suasana tampak sejajar antara musik dan gerakan yaitu keduanya saling mengisi satu sama lainnya sehingga membentuk kesan yang indah, segar dan tidak monoton pada tarian Ahlan wasahlan ini. Berikut alat musik yang digunakan sebagai instrument musik pengiring tari Ahlan Wasahlan:

1. Terbang Gede 2 buah
2. Koneng 1 buah
3. Kempul 1 buah
4. Bibit 1 buah
5. Sela 1 buah
6. Rudat 6 buah

**Gambar 4.3 Terbang Gede** **Gambar 4.4 Koneng**

**Gambar 4.5 Kempul**  **Gambar 4.6 Bibit**

**Gambar 4.7 Sela Gambar 4.8 Rudat**



**Gambar 4.9 Rudat Gambar 4.10 Rudat**

Dalam seni tari Ahlan Wasahlan juga menggunakan properti tari agar memperindah garapan suatu tari, Wiwin Purwinarti mencoba menasukan properti tari yang mana juga sebagai salah satu pelestarian budaya musik kesenian Islami.

Properti tari merupakan suatu alat yang digunakan penari di dalam sebuah pertunjukan. Perlengkapan tari atau properti tari hendaknya disesuaikan dengan kondisi setempat, atau disesuaikan dengan keperluan tarian itu sendiri, properti tari harus dapat menunjang gerak tari serta memperindah bentuk penyajian tari. Dalam penampilan tari Ahlan Wasahlan menggunakan properti tari yang dapat menunjang penampilan tari yaitu dengan menggunakan properti rabana kecil.

Sejarah tari Ahlan Wasahlan memuat nilai kebudayaan yaitu kebudayaan daerah Banten, sebagai mana penuturan Beni Kusnandar saat diwawancrai oleh peneliti, bahwasanya sejarah awal tercitanya tarian Ahlan Wasahlan yaitu Saat Provinsi Banten terpisah secara adminitrasi dari Provinsi Jawa Barat saat itu seniman mulai berfikir dan berinisiatif untuk membuat karya seni untuk identitas Banten, karena saat masih bergabung dengan Jawa Barat, kesenian-kesenian baik tari, musik maupun teater selalu secara umum yang untuk dikembangkan dalam pentas seni atau lomba itu adalah kesenian-kesenian Jawa Barat, bukan kearifan lokal kabupaten atau kota masing masing daerah namun sudah di konsep di sana (Jawa Barat) dan kita harus belajar kesenian-kesenian yang ada di Jawa Barat contohnya tarian surintang dan tarian kandagan. Orang Serang di bawa untuk pentas seni atau lomba ke Bandung jelas akan kalah karena tandingannya adalah orang Bandung yang memang tarian tersebut berasal dari daerah Bandung sana sedangkan kita baru belajar tarian tersebut jika akan ada pementasan atau lomba saja.

Awalnya Banten memang bukan wilayah tari, berbeda dengan daerah Jawa Barat yang sudah memiliki tari Wayang, tari Kersus, tari Rakyat, dan tari Topeng sebagai ciri khas budaya daerah Jawa Barat.

Setelah Banten resmi terpisah dari Jawa Barat, Maka seniman tari salah satunya Wiwin Purwinarti sebagai sarjana tari yang memang berasal dari Serang Banten setelah bekerja di Provinsi Banten menciptakan tarian kebudayaan Banten dengan sedemikian rupa bersama Beni Kusnandar sebagai penata musiknya yang kebetulan Beni Kusnandar adalah suami dari Wiwin Purwinarti sendiri.

Banten mau tidak mau harus mempunyai kesenian tari walaupun itu baru dinamakan tari kreasi baru tidak masalah namun dengan harapan tarian Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang ini akan menjadi tarian tradisional Banten dalam 10 tahun kedepan. Disosialisasikan melalui sosial media kemudian banyak yang datang ke Sanggar Wanda Banten dilatih dan bahkan di Banten sudah banyak yang Bisa menarikan Tarian ini.

Begitulah Tarian ini tercipta dengan kondisi seperti ini karena Banten harus memiliki Tarian kebudayaan khas Banten itu sendiri. Dengan demikian para seniman menciptakan tarian Ahlan Wasahlan ini bagaimana caranya membuat tarian yang cepat dibuat, cepat dilatih, cepat untuk pelajari oleh orang lain, dan cepat untuk dipentaskan karena kondisinya saat itu banten yang baru berubah status menjadi provinsi banyak didatangi para tamu penting, oleh karena itu tarian Ahlan Wasahlan ini sebagai tarian penerimaan tamu.[[58]](#footnote-58)

1. **Nilai Pendidikan Etika**

Yang menjadi fokus utama dalam kehidupan sehari-hari adalah etika, yaitu membahas tentang budi pekerti, tata krama, dan kepribadian yang dimiliki oleh masing masing manusia sebagai makhluk hidup yang hidup saling bersosialisasi. Setiap manusia diciptakan oleh Tuhan dengan diberi akal yang baik, yaitu dengan tujuan agar dapat menimbang mana yang baik dan mana yang buruk mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Pada tari Ahlan Wasahlan yang pada dasarnya adalah tarian penyambutan tamu atau tarian selamat datang, yaitu bagaimana seharusnya kita bersikap untuk menyambut tamu yang datang. Tentu saja dengan etika tata krama sopan dan santun, seperti yang memang sudah dijelaskan atau diajarkan menurut agama Islam. Sebagaiman foto berikut yang mengandung makna bahwa kami menerima atau mempesilahkan tamu yang datang dengan ramah tamah dengan gerakan mengayunkan tangan keatas dan bawah.



**Gambar 4.11 Gerak etika tari penerimaan tamu**



**Gambar 4.12 Gerak tari penerimaan tamu**

Menurut penuturan Wiwin Purwinarti sebenarnya setiap gerak didalam tarian Ahlan Wasahlan ini memang sangat memperhatikan bagaimana seharusnya yang pantas atau yang sesuai norma norma aturan, batasan batasan menurut agama, terlihat dari gerakan tarian Ahlan wasahlan ini tidak mengandung unsur pornografi, semua gerakannya layak untuk diperlihatkan untuk seluruh kalangan sehingga sampai saat ini tidak pernah ada komplen dari pihak mana pun terkait gerakan, bahkan tarian ini sering dipentaskan di acara acara islami di depan para kiyai sekalipun.[[59]](#footnote-59)

1. **Tari Rampak Terbang Ciolang**
2. **Nilai Pendidikan Agama**

Nilai Religius/Agama merupakan suatu hubungan pribadi manusia dan tuhannya dengan tujuan untuk menyembah atas kekuasaan-Nya, sesuai dengan fungsi tari Rampak Terbang Ciolang sebagai salah satu kesenian yang bernafaskan Islam selain sebagai hiburan juga sebagai media dakwah penyebaran Agama Islam. Dengan 3 (tiga) aspek yaitu *Keimanan* merupakan kepercayaan seseorang tentang adanya tuhan, *Ketakwaan* merupakan sikap seseorang percaya akan adanya tuhan dengan selalu mengikuti ajaran-ajaran yang diberikan pada rosulnya, ketakwaan tidak hanya terbatas dalam memahami ajaran agama yang telah diterimanya tetapi juga bagaimana seorang menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan *Ketaatan*merupakan sikap seseorang yang selalu menjalankan perintah agama. Nilai pendidikan islam yang terkandung dalam seni tari Rampak Terbang Ciolang sebagai berikut jika dilihat dari segi:

1. Musik pengiring tari

Tari Rampak Terbang Ciolang serat mengandung nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya. Yaitu dari musik pengiring tarinya saja sudah sangat mencerminkan bahwa tarian ini adalah tarian yang bernafaskan ajaran agama Islam dengan syair yalil dan sholawatan memuliakan baginda nabi Muhammad SAW, agar senantiasa mengingatkan kita untuk bersolawat kepada nabi Muhammad SAW.

Berikut lirik yang terdapat pada vokal musik pengiring tari Rampak Terbang Ciolang:

*“Annabi shollu alaih...*

*Sholawatullahi’alaih...*

*Wayana lulbaroka..*

*kulluman sholu’alaih..”*

Tari rampak Terbang Ciolang juga sebenarnya bisa dijadikan tarian pembukaan atau tarian penerimaan tamu seperti tari Ahlan Wasahlan, karena dibagian awal tarian ini juga membawakan iringan musik Terbang gede dengan vokal senandung Yalil seperti yang ada pada tari Ahlan Wasahlan.

Sedang kan alat musiknya yaitu Rampak Bedug, bedug sendiri awalnya digunakan oleh masyarakat sebagai penanda datangnya waktu shalat untuk umat Islam. Berawal dari kreatifitas masyarakat bedug juga akhirnya dijadikan sebagai alat untuk menyemarakan bulan Ramadhan, kesenian rampak bedug juga awalnya dibuat hanya untuk kepentingan religi yaitu umat beragama islam yaitu sebagai sarana menyambut bulan ramadhan sekaligus sebagai sarana da’wah penyebaran agama Islam, karena da’wah tidak hanya dengan berceramah saja tapi bisa juga dengan kesenian, karena kesenian termasuk sarana yang paling mudah untuk penyebaran agama khususnya agama islam atau bahkan agama lain.

Dalam tarian ini rampak beduk dipadupadankan dengan terbang gede yaitu alat musik tradisional khas Banten. Diriwayatkan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh pencipta terbang gede yaitu sejarahnya adalah isro mi’raj Nabi Muhammad SAW, yang menghasilkan perintah solat lima waktu sama halnya dengan terbang gede alat musiknya ada lima yaitu Koneng, kempu, bibit, sela, terbang gede yang diibaratkan solat 5 waktu yaitu isya, subuh, dzuhur, ashar, maghrib.

1. Filosofi

Filosofi yang terkandung pada tari Rampak Terbang Ciolang Jika dilihat dari segi filosofi tari yang mana tari Rampak Terbang Ciolang memiliki makna mengungkapkan menceritakan atau mengisahkan masyarakat Banten yang Islami dalam mengisi waktu sehari hari yaitu suasana hidup rukun kalangan santri atau masyarakat sekitar yang penuh keceriaan, gembiran, kebersamaan, kekompakan dalam berbagai hal juga saling mengingatkan dalam hal kebaikan dengan berlandaskan Agama islam yang kuat.

Agama Islam yang menjadi dasar untuk tatanan hidup bersosial yang mengingatkan kepada rekan-rekan semua bahwa dalam kehidupan ini tidak hanya tentang kesenangan saja tapi juga ada kewajiaban beribadah dan saling mengingatkan hal yang baik dan benar menurut Agama Islam yaitu kita semua akan kembali kepada sang pencipta, serta kembali bahwa kita adalah masyarakat timur yang cinta dengan kebersamaan, kekompakan, cinta saling mangasihi, cinta saling mengingatkan.[[60]](#footnote-60)

1. Busana dan Tata Rias

Jika dilihat dari segi busana dan tata rias yang dikenakan pada tari Rampak Terbang Ciolang ini, tentu dengan memperhatikan atau dengan mempertimbangkan apa saja yang layak disandang oleh penari saat penampilan tari maksudnya dengan pakaian tari yang sopan yang tertutup mencirikan bahwa tari Rampak Terbang Ciolang ini adalah tarian yang berlandaskan ajaran Agama Islam sehingga penonton yang melihat sudah bisa menilai bahwasannya tarian ini adalah tarian yang bernafaskan Islami hanya dengan melihat sekilas tentang tarian budaya khas Banten Rampak Terbang Ciolang ini.

Busana dan tata rias menjadi bagian penting dalam tari, yaitu sebagai pendukung terciptanya keindahan tari, busana dan tata rias dimengerti sebagai usaha pembentukan rupa dan penampilan untuk mendapatkan kesan yang visual.

Busana yang digunakan oleh penari dalam tari Rampak Terbang Ciolang ini terkesan lebih indah, sopan, menggunakan baju lengan panjang dan celana panjang dengan mahkota atau hijab pada kepala, menunjukan bahwasannya tarian Rampak Terbang Ciolang ini benar tarian yang didalamnya kuat mengandung nilai-nilai Islami, namun Busana atau kostum pada tarian ini tidak ada ciri khusus yang konsiten seperti pada warna busana atau kostum yang boleh berubah ubah sesuai permintaan yang meminta penampilan tarian ini, kemudian untuk kebih memperindah pemampilan penari yaitudengan dipadupadankan tatarias penari*corrective makeup*yang berfungsi untuk mempertebal garis-garis wajah dengan mengandalkan kerapiahan guna mempercantik penari.[[61]](#footnote-61)

**Gambar 4.13 Busana Tari Rampak Terbang Ciolang**

1. Gerak Tari

Gerakan gerakan dalam tari Rampak Terbang Ciolang yang dinamis namun tidak menghilangkan nilai islami, yang dimaksud di sini bahwa semua gerakan tari yang diciptakan oleh Wiwin Purniarti dalam tarian ini tentunya dengan penuh pertimbangan karakter yang mendidik, sopan dan tidak sembarangan dalam artian negatif, namun dengan gerakan yang indah, juga didalamnya terdapat gerakan silat terumbu yang mana silat terumbu adalah salah satu seni bela diri dengan tujuan penyebaran agama Islam.

1. **Nilai Pendidikan Budaya**

Tari Rampak Terbang Ciolang adalah salah satu tarian budaya Banten yang wajib kita lestarikan, dilihat dari segi alat musik tarian ini pengembangan dari alat musik tradional khas Banten yaitu Rampak Bedug dan Terbang gede yang dikembangkan menjadi sesuatu yang menarik dengan ditambah gerakan tari, terbang gede sendiri menurut sejarah kerawitan hanya ada di daerah Banten.

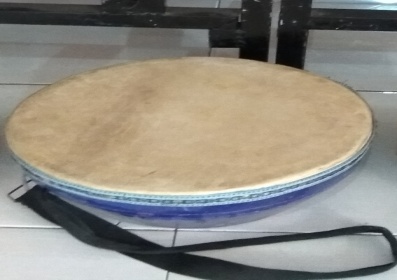
Tari Rampak Terbang Ciolang menggunakan garapan musik tradisional yang memang tumbuh dan berkembang di daerah Banten sebagai ciri khas kebudayaan Banten, Alat musik atau musik pengiring tari Rampak Terbang Ciolang yaitu menggunakan live musik yang dimainkan secara langsung oleh minimal 4 orang pemain musik, sebagai pemerindah tarian Rampak Terbang Ciolang.

adapun alat musik yang digunakan untuk musik pengiring tari Rampak Terbang Ciolang sebagai berikut:

1. Gong Kempul 1 buah
2. Patingtung 1 buah
3. Terompet Patingtung 1 buah
4. Terbang Gede 2 buah
5. Koneng 1 buah
6. Kempul 1 buah
7. Bibit 1 buah
8. Sela 1 buah

**Gambar 4.14 Terbang Gede** **Gambar 4.** **15 Koneng**

**Gambar 4.16 Kempul**  **Gambar 4.17Bibit**

**Gambar 4.18 Sela Gambar 4.19 Gong Kempul**

**Gambar 4.20 Patingtung Gambar 4.21 Terompet Patingtung**

Selain itu unsur budaya yang ada pada tari Rampak Terbang Ciolang yaitu dapat dilihat dari properti yang digunakan pada tarian Rampak Terbang Ciolang ini. Properti tari merupakan suatu alat yang digunakan penari di dalam sebuah pertunjukan. Perlengkapan tari atau properti tari hendaknya disesuaikan dengan kondisi setempat, atau disesuaikan dengan keperluan tarian itu sendiri, properti tari harus dapat menunjang gerak tari serta memperindah bentuk penyajian tari.

Sebagaimana properti yang digunakan dalan tarian Rampak Terbang Ciolang ini yaitu menggunakan rabana dan bedug, seperti yang kita ketahui bahwa tarian ini adalah tarian penampilan pukul bedug maka bedug dalam tarian Rampak Terbang Ciolang ini harus ada sebagai properti tari.

Sebelumnya Rampak Bedug ini berasal dari daerah Pandeglang, namun Rampak Bedug yang dari daerah Pandeglang ini hanya sekedar tampilan sekelompok orang bermain bedug saja, berbeda dengan Rampak Bedug yang ada di daerah Serang yang sudah ditambahkan kedalamnya gerakan tari yang baik dilihat dipandang dan ditonton.

Tidak hanya menjadi tontonan bahkan tarian ini juga sebagai tuntunan jika dilihat dari segi filosofi yang terkandung dalam tarian ini, seperti yang telah peneliti tuturkan di bagian filosofi, nilai edukasinya yaitu menyerukan seluruh masyarakat untuk saling mengingatkan dalam kebaikan mencontohkan kebudayaan atau kebiasaan masyarakat Banten dalam Mengisi waktu luangnya sehari-hari dengan hidup rukan saling tolong menolong serta selalu ceria dan gembira namun tetap tidak lupa dengan sang pencipta dan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

Selain itu tarian ini juga didalamnya terdapat gerakan-gerakan berupa gerkan silat yang mana sudah kita sama-sama ketahui bahwa silat adalah salah satu ciri khas budaya masyarakat Banten. Banten terkenal dengan budaya silatnya salah satu silat yang terdapat pada tarian ini adalah silat terumbu.

Masyarakat Banten patut bangga memiliki tarian budaya yang bisa diturunkan secara turun menurun sebagai ciri khas atau identitas daerah. Sudah seharusnya sebagai penerus bangsa kita mengetahui tentang kebudayaan Banten dan terus melestarikannya jangan malah acuh tak acuh terhadap hal yang demikian dan lebih memilih mengikuti arus globalisasi yang malah merusak generasi anak bangsa.

1. **Nilai Pendidikan Etika**

Pada pertunjukan Tari Rampak Terbang Ciolang, pokok bahasan dari yang paling utama dari sudut pandang etika adalah perbuatan atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh penari, karena dalam etika yang menjadi fokus utama adalah perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh manusia dalam suatu kegiatan.

Nilai pendidikan etika dalam tarian ini sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ibu Wiwin selaku koreografer yaitu dilihat dari aspek gerak tari, setiap gerak dalam tarian ini diciptakan dengan didasari oleh nilai islami yang penuh dengan kesopan santunan dan layak dipentaskan di depan semua kalangan dari anak sampai orang dewasa.[[62]](#footnote-62)

Jika dilihat dari segi filosofi nilai etika yang tertuang dalam tarian ini yaitu bagaimana mengajarkan cara bermasyarakat yang rukun, saling mengasihi, kompak dan saling gotong royong, tentunya dengan bersikap yang baik antar sesama Seperti gerak tari saat memaikan beduk dengan kompak yaitu melambangkan bahwa kita berbeda-beda namun tetap satu tujuan atau yang biasa disebut dengan bhineka tunggal ika.



**Gambar 4.22 Gerak Pukul Bedug Tari Rampak Terbang Ciolang)**

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

68

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunkan teknik observasi, wawancara dan didukung dengan bukti bukti fisik (data) seperti yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tari Ahlan Wasahlan

Tari Ahlan Wasahlan adalah tari kreasi baru yang dibawakan secara berkelompok oleh penari perempuan yang energik, ceria, dan sopan dengan gerakan yang dinamis, tarian ini adalah tarian penyambutan tamu yang dirancang sesuai dengan kebudayaan khas Banten dengan musik pengiring tari yaitu solawat yalil yang mengandung arti selamat dantang

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada tari Ahlan Wasahlan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan agama
2. Nilai pendidikan budaya
3. Nilai pendidikan etika
4. Nilai Pendidikan Estetika
5. Nilai Pendidikan kebersamaan
6. Nilai Pendidikan Percaya Diri
7. Nilai Pendidikan Keramah Tamahan
8. Nilai Pendidikan Saling Menghormati
9. Nilai Pendidikan Komunikasi
10. Nilai Pendidikan Kerakyatan
11. Nilai Pendidikan Kreatifitas
12. Nilai Pendidikan Patriotisme
13. Tari Rampak Terbang Ciolang

Tari Rampak Terbang Ciolang adalah tari kreasi baru yang dibawakan secara berkelompok oleh penari perempuan, tarian ini diciptakan dengan maksud menambah khasanah seni tari rampak bedug di daerah Serang Banten, yaitu dengan makna mengungkapkan menceritakan atau mengisahkan masyarakat Banten yang Islami dalam mengisi waktu sehari hari yaitu suasana hidup rukun kalangan santri atau masyarakat sekitar yang penuh keceriaan, gembiran, kebersamaan, kekompakan dalam berbagai hal juga saling mengingatkan dalam hal kebaikan dengan berlandaskan Agama islam yang kuat.

72

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada tari Ahlan Wasahlan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan agama
2. Nilai pendidikan budaya
3. Nilai pendidikan etika
4. Nilai Pendidikan Estetika
5. Nilai Pendidikan kebersamaan
6. Nilai Pendidikan Percaya Diri
7. Nilai Pendidikan Keramah Tamahan
8. Nilai Pendidikan Saling Menghormati
9. Nilai Pendidikan Komunikasi
10. Nilai Pendidikan Kerakyatan
11. Nilai Pendidikan Kreatifitas
12. Nilai Pendidikan Patriotisme

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Sanggar Wanda Banten

Sanggar Wanda Banten lebih meningkatkan pengenalan tentang tarian ini berupa kajian kesenian dengan anggota sanggar atau membuka untuk umum, serta lebih meningkatkan penampilan tarian ini kepada masyarakat luas agar lebih dikenal dan diakui sebagai tarian khas Banten.

1. Kepada pembaca/mahasiwa PGMI calon pendidik

Dapat dijadikan salah satu referensi pengetahuan tentang tarian daerah khususnya daerah Banten, saat memberikan pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan hendaknya menggunakan tarian daerah sendiri dari pada menggunkan tarian daerah lain. dan memotivasi siswa agar lebih menggemari tarian daerah sendiri dari pada tarian modern (dance) dengan musik yang ngebeat.

1. Lembaga UIN SMH Banten

Tarian ini bisa dijadikan salah satu referensi tari untuk mata kuliah seni dan budaya keterampilan pada jurusan PGMI khususnya, agar calon pendidik mengetahui, mengenal serta melestarikan tarian daerah khas Banten ini.

1. Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 357. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,1999), 1. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 237. [↑](#footnote-ref-3)
4. Rosidi Ajib, *Masa Depan Budaya Daerah*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2010), 17. [↑](#footnote-ref-4)
5. https://id .m.wikipedia.org/wiki/Daftar\_kabupaten\_dan\_kota\_di\_Banten [↑](#footnote-ref-5)
6. Wiwin Purwinarti, “Tari Ahlan Wasahlan dan Tari Rampak Terbang Ciolang”, diwawancarai oleh Istiqomah (Taktakan, 7 Desember 2017) [↑](#footnote-ref-6)
7. Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012), 56 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*...58 [↑](#footnote-ref-8)
9. Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*...64 [↑](#footnote-ref-9)
10. Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2013), 69-70. [↑](#footnote-ref-10)
11. Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakte...* 56 [↑](#footnote-ref-11)
12. Elly dkk, *Ilmu Sosial Budaya Das*ar...152 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2009), 8. [↑](#footnote-ref-13)
14. Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010) 123. [↑](#footnote-ref-14)
15. Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*...204 [↑](#footnote-ref-15)
16. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 75-76. [↑](#footnote-ref-16)
17. Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakte*r, 53-54. [↑](#footnote-ref-17)
18. Beni Kusnandar, diwawancarai oleh Istiqomah, (Taktakan, Jum’at 22 Juni 20 18) [↑](#footnote-ref-18)
19. Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*... 37. [↑](#footnote-ref-19)
20. Aminudin, *Apresiasi Karya Seni Tari Daerah Nusantara*...7-8 [↑](#footnote-ref-20)
21. Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*...36 [↑](#footnote-ref-21)
22. Sukarya dkk, *Pendidikan Seni*,(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 2-3. [↑](#footnote-ref-22)
23. Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*...262. [↑](#footnote-ref-23)
24. Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*...263. [↑](#footnote-ref-24)
25. Pramana Padmodarmaya, *Pendidikan Seni Teater.*(Jakarta: General Prin, 1990), 1. [↑](#footnote-ref-25)
26. Elly dkk, *Ilmu Sosial Budaya Das*ar, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), 171 [↑](#footnote-ref-26)
27. Budi Juliardi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 48 [↑](#footnote-ref-27)
28. Budi Juliardi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*...49 [↑](#footnote-ref-28)
29. Elly dkk, *Ilmu Sosial Budaya Das*ar...27-28 [↑](#footnote-ref-29)
30. Aminuddin, *Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa*, (Bandung: Puri Pustaka, 2009),5-6. [↑](#footnote-ref-30)
31. Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: Rosda 2017), 13. [↑](#footnote-ref-31)
32. Pranama Padmodarmaya, Pendidikan Seni Teater, (Jakarta: General Prin, 1990), 3. [↑](#footnote-ref-32)
33. http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/12196/33/1257 [↑](#footnote-ref-33)
34. Http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/78-ta-sendratasik?download=2286:kajian-estetika-dan-nilai-nilai-pendidikan-dalam-tari-talek-di-desa-jumpai-kabupaten-klungkung. [↑](#footnote-ref-34)
35. Basrowi, Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1. [↑](#footnote-ref-35)
36. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14. [↑](#footnote-ref-36)
37. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2 [↑](#footnote-ref-37)
38. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 1 [↑](#footnote-ref-38)
39. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 5. [↑](#footnote-ref-39)
40. Uyu Mu’awwanah,*Bahasa Indonesia 2*, (Depok: Madani Publishing, 2016), 200. [↑](#footnote-ref-40)
41. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...15 [↑](#footnote-ref-41)
42. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*...72. [↑](#footnote-ref-42)
43. Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 187. [↑](#footnote-ref-43)
44. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172. [↑](#footnote-ref-44)
45. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*...224 [↑](#footnote-ref-45)
46. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*... 117 [↑](#footnote-ref-46)
47. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*145 [↑](#footnote-ref-47)
48. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...194 [↑](#footnote-ref-48)
49. Yatim Rianto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, ( Surabaya: SIC, 2010), 103 [↑](#footnote-ref-49)
50. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...240 [↑](#footnote-ref-50)
51. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...243 [↑](#footnote-ref-51)
52. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...247 [↑](#footnote-ref-52)
53. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...249 [↑](#footnote-ref-53)
54. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...252. [↑](#footnote-ref-54)
55. Beni Kusnandar, diwawancarai oleh Istiqomah (Taktakan, Senin 25 Juni 2018). [↑](#footnote-ref-55)
56. Wiwin Purwiniarti, diwawancari oleh Istiqomah ,.(Taktakan,Senin, 10 Juli 2018) [↑](#footnote-ref-56)
57. Beni Kusnandar, diwawancarai oleh Istiqomah (Taktakan, Jum’at 22 Juni 20 18) [↑](#footnote-ref-57)
58. Ben i Kusnandar, diwawancarai oleh Istiqomah.(Taktakan, Jum’at 22 Juni 20 18) [↑](#footnote-ref-58)
59. Wiwin Purwiniarti, diwawancari oleh Istiqomah ,.(Taktakan,Senin, 10 Juli 2018) [↑](#footnote-ref-59)
60. Beni Kusnandar, diwawancarai oleh Istiqomah (Taktakan, Jum’at 22 Juni 20 18) [↑](#footnote-ref-60)
61. Wiwin Purwiniarti, diwawancarai oleh Istiqomah, (Taktakan, Senin 10 Juli 2018) [↑](#footnote-ref-61)
62. Wiwin Purwiniarti, diwawancarai oleh Istiqomah , (Taktakan,Senin, 9 Juli 2018) [↑](#footnote-ref-62)